

BAB 2

STRUKTUR INTERNAL *Cerita Nyata Ah Q* 《阿 Q 正传》

Pada bab ini akan dibahas secara singkat penggambaran unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen yang terdiri dari sembilan bab ini supaya pembaca skripsi yang belum pernah membaca cerpen ini dapat mengetahui jalan ceritanya dengan baik.

2.1 Alur

Alur ialah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang logis dan kronologis saling berkaitan, serta yang dialami oleh para pelaku. Hubungan kronologis antara peristiwa-peristiwa itu menjadikannya sebuah rangkaian yang saling berkaitan, sehingga pembaca mengerti bahwa urutan kalimat yang membahas peristiwa-peristiwa itu saling bertalian.²⁶ Berikut ini adalah penyajian alur yang dibuat berdasarkan kronologis peristiwa.

1. Deskripsi tokoh Aku yang mengalami empat kesulitan ketika memulai menulis cerita tentang Ah Q.
 - 1.1 Deskripsi kesulitan pertama yang dihadapi tokoh Aku, yaitu bagaimana harus menyebutkan tokoh utama ceritanya.
 - 1.2 Deskripsi kesulitan kedua yang dihadapi tokoh Aku, yaitu bagaimana dengan biografi tokoh utama ceritanya.
 - 1.3 Deskripsi kesulitan ketiga yang dihadapi tokoh Aku, yaitu bagaimana nama personal Ah Q harus ditulis. Apakah Ah Quei (*Gui*, dalam ejaan *Hanyu Pinyin*), lalu aksara Quei yang mana.
 - 1.4 Deskripsi kesulitan keempat yang dihadapi tokoh Aku, yaitu masalah asal-usul Ah Q.
2. Deskripsi tokoh Ah Q.
 - 2.1 Deskripsi kehidupan sosial tokoh Ah Q.
 - 2.2 Deskripsi fisik tokoh Ah Q.
3. Peristiwa pada perayaan menyambut dewa-dewa (*sàishén* 赛神) di Weizhuang.

²⁶ Jan Van Luxemburg., *et.al*, *Pengantar Ilmu Sastra*, (Jakarta, 1989), hal. 149

- 3.1 Ah Q mabuk-mabukan dan berhasil menang judi berkali-kali.
- 3.2 Beberapa orang bukan penduduk Weizhuang berbuat onar dan mengambil uang hasil judi Ah Q.
- 3.3 Oleh karena kesal dirampok, Ah Q menampar wajahnya sendiri untuk mengubah kealahannya menjadi kemenangan.
4. Pada suatu hari, Ah Q ditampar Tuan Zhao. Ah Q menjadi terkenal karena ditampar orang terhormat.
5. Pada suatu musim semi, ketika Ah Q sedang berjalan dalam keadaan mabuk, dia melihat Wang si Jambang sedang duduk bertelanjang dada. Lalu Ah Q duduk disampingnya.
6. Saat itu mereka asyik mencari kutu. Hanya saja, karena Wang si Jambang terlihat lebih ahli dan lebih banyak mendapatkan kutu, Ah Q merasa kesal. Ia menjadi marah dan memulai pertengkaran.
7. Setelah Wang si Jambang pergi meninggalkannya. Dari kejauhan Ah Q melihat putra tertua Tuan Qian atau “Setan Asing Palsu” (*jiǎyáng guǐzi* 假洋鬼子).
- 7.1 Ah Q menghinanya dengan kata-kata “Gundul, Tolol”.
- 7.2 Putra tertua Tuan Qian memukul Ah Q yang tanpa perlawanan dengan tongkat.
8. Ah Q meninggalkan tempat tersebut dan pergi ke kedai anggur.
- 8.1 Ah Q melihat seorang biksu wanita kecil dari Biara Jingxiu (静修庵) sedang berjalan.
- 8.2 Ah Q yang telah kalah dua kali, melimpahkan kekesalannya kepada biksu wanita kecil itu.
- 8.3 Ah Q terus mengganggu biksu itu dengan mengelus kepala biksu wanita yang baru dicukur sambil menghinanya.
- 8.4 Melihat tindakan Ah Q, orang-orang di dalam kedai anggur tertawa terbahak-bahak. Ah Q merasa tersanjung karena tindakannya mendapat perhatian orang banyak.
- 8.5 Biksu wanita kecil itu pergi meninggalkan Ah Q sambil menyumpahi Ah Q supaya mati tak punya anak.

9. Setelah peristiwa biksu wanita kecil itu, Ah Q jadi telah melupakan kealahannya dengan Wang si Jambang dan “Setan Asing Palsu”.
10. Kata-kata biksu wanita itu membuat Ah Q sulit tidur dan berniat mencari seorang istri.
11. Teringat lima atau enam tahun yang lalu, ketika menonton opera di lapangan, Ah Q pernah mencubit kaki salah seorang penonton perempuan, tapi karena kaki penonton itu dibalut celana, maka ia tidak merasa sakit. Tidak tahu kapan, Ah Q akhirnya tertidur.
12. Suatu hari, ketika Ah Q sedang menumbuk padi di rumah Tuan Zhao, ia duduk di dapur setelah makan malam untuk merokok.
13. Amah Wu, satu-satunya pelayan wanita di rumah Tuan Zhao, selesai mencuci piring, kemudian duduk di bangku panjang berbincang dengan Ah Q.
14. Tiba-tiba Ah Q maju, berlutut di kaki Amah Wu dan mengajaknya tidur. Mendengar ucapan Ah Q, Amah Wu seketika ternganga dan berlari menjerit.
15. Sebuah hantaman keras mendarat di kepala Ah Q, lalu dia menengok dan melihat putra Tuan Zhao (kandidat daerah yang sukses atau *xiùcái* 秀才) berdiri dihadapannya dengan mengacungkan sebatang bambu besar. Kemudian batang bambu tersebut terus menerus dilayangkan kepadanya.
16. Ah Q berlari ke gang pintu masuk dan berdiri seorang diri di tempat itu. Ah Q kemudian kembali menumbuk padi.
17. Ah Q mendengar ada keributan di luar dan mencoba mencari tahu apa yang sedang terjadi. Di luar, Ah Q melihat banyak orang sedang berkumpul, termasuk semua keluarga Zhao dan Amah Wu.
18. Melihat Ah Q, putra tertua Tuan Zhao segera mengejar dengan pentungan bambu besar di tangannya.
19. Ah Q tanpa pikir panjang segera lari pulang ke kuil.
20. Ajudan polisi datang ke kuil untuk menangkap Ah Q.
21. Ah Q harus membayar dua kali lipat dan memberi empat ratus tunai kepada ajudan polisi itu. Namun, karena Ah Q tidak

mempunyai persediaan uang, ia memberikan topi bulunya sebagai jaminan, menjual alas selimutnya, dan harus menyetujui lima syarat.

22. Setelah Ah Q memberi hormat dan memenuhi syarat-syarat Keluarga Zhao, ia kembali ke kuil Dewa Bumi *tǔgǔcí* 土谷祠.
23. Malam harinya, Ah Q teringat peristiwa yang terjadi di rumah Tuan Zhao sepertinya hanya salah paham.
24. Keesokan pagi hari, Ah Q mengalami beberapa keanehan.
 - 24.1 Semua perempuan di Weizhuang setiap kali melihat Ah Q segera bersembunyi ke dalam kamar.
 - 24.2 Kedai anggur tak mau memberikan Ah Q hutang.
 - 24.3 Orang-orang tua yang bertugas di kuil Dewa Bumi mengeluarkan kata-kata yang seolah-olah hendak mengusir Ah Q pergi.
 - 24.4 Tidak ada lagi orang yang membutuhkan tenaganya.
25. Ah Q pergi ke rumah Tuan Zhao untuk mencari tahu penyebabnya. Namun, Ah Q justru diusir.
26. Ah Q akhirnya mengetahui bahwa orang-orang sekarang cenderung mencari D Muda (小 D) ketika memerlukan tenaga kerja serabutan.
27. Beberapa hari kemudian, Ah Q bertemu dengan D Muda di depan rumah Tuan Qian. Mereka berkelahi.
28. Pada suatu hari awal musim panas, Ah Q justru merasa kedinginan dan kelaparan. Ah Q kemudian memutuskan pergi ke luar untuk mencari makanan.
29. Ah Q terus berjalan sampai tiba di Biara Jingxiu (静修庵).
 - 29.1 Ah Q melihat-lihat sekeliling biara itu. Biara itu dikelilingi sawah, dan di belakangnya terdapat kebun sayuran.
 - 29.2 Ah Q melihat ada lobak Cina di kebun sayuran itu. Ah Q kemudian mencabutnya satu persatu.
 - 29.3 Tiba-tiba dari dalam biara keluar biksu wanita kecil. Ah Q bergegas mencabut empat lobak Cina, memetik daun-daun, lalu

menyelipkan semuanya ke dalam jaketnya. Di saat itulah biksu wanita tua muncul.

29.4 Biksu wanita tua itu kemudian menasehati Ah Q, tapi Ah Q sama sekali tidak merasa bersalah sama sekali dan mengambil langkah kaki seribu.

30. Setelah menghabiskan lobaknya, Ah Q memutuskan pergi ke kota.
31. Pada perayaan Zhongqiu (中秋节), Ah Q baru kembali ke Weizhuang. Selama ini para penduduk Weizhuang tidak tahu ke mana Ah Q pergi.
32. Hari sudah mulai gelap, Ah Q dengan penampilan yang berbeda pergi ke kedai anggur dengan membawa uang perak dan tembaga yang banyak.
33. Melihat perubahan Ah Q, pelayan kedai, pemilik penginapan, para pelanggan, dan orang-orang yang lewat, semuanya menampakkan semacam keraguan yang bercampur dengan rasa hormat.
34. Hari berikutnya, berita kepulangan Ah Q dari kota sudah tersebar ke seluruh Weizhuang. Ternyata, Ah Q selama di kota bekerja sebagai pelayan di rumah Tuan Kandidat Propinsi yang Sukses (举人老爷).
35. Ah Q mulai menceritakan pengalamannya melihat kaum revolusioner yang dihukum mati di kota.
36. Ah Q tiba-tiba menjadi tenar sampai di kalangan wanita karena ia menjual rok sutra.
37. Nyonya Zou yang juga membeli rok sutra dari Ah Q, segera memperlihatkannya kepada Nyonya Zhao. Nyonya Zhao menjadi ingin membeli barang dari Ah Q.
38. Namun, hari berikutnya, ketika Nyonya Zou mengambil rok birunya untuk dibelacu dengan warna hitam, ia juga menyebarkan kecurigaannya tentang bagaimana Ah Q mendapatkan barang-barang bagus.

39. Tiba-tiba ajudan polisi menemui Ah Q dan mengambil tirai pintu milik Ah Q. Sejak saat itu orang-orang kembali menjaga jarak dengan Ah Q, kecuali beberapa pengganggu.
40. Dari beberapa pengganggu itu akhirnya diketahui bahwa Ah Q bisa mendapatkan barang-barang bagus dengan mencuri bersama teman-teman di kota.
41. Ah Q menceritakan peristiwa suatu malam ketika mencuri di kota, kemudian segera melarikan diri ke Weizhuang.
42. Pada hari keempat belas di bulan kesembilan pada tahun ketiga kekuasaan Kaisar Xuan Tong (宣统皇帝) terjadi peristiwa.
 - 42.1 Pada pukul empat pagi, sebuah kapal besar milik kandidat propinsi sukses mendarat di tempat berlabuh keluarga Tuan Zhao.
 - 42.2 Menjelang fajar, kapal besar itu pun pergi.
43. Ada yang menduga bahwa kaum revolusioner akan masuk kota, sehingga kandidat propinsi yang sukses itu datang ke desa mencari perlindungan.
44. Mengenai kaum revolusioner, Ah Q telah lama mengetahuinya. Tahun ini, Ah Q telah melihat sendiri kaum revolusioner itu dipenggal lehernya.
45. Awalnya Ah Q tidak berminat dengan revolusi, tapi ketika kandidat propinsi sukses sampai takut dengan kaum revolusioner itu, Ah Q menjadi merasa terpicu. Ia senang kalau kaum revolusioner dapat membuat takut seluruh penduduk Weizhuang.
46. Pada suatu hari, Ah Q berteriak-teriak tak karuan karena mabuk, mengatakan dirinya adalah kaum revolusioner dan penduduk Weizhuang adalah tawanannya.
47. Tuan Zhao, putra tertua, dan dua putra lainnya melihat Ah Q sedang mabuk sambil berteriak-teriak dan putra Tuan Zhao (kandidat daerah yang sukses) memanggil Ah Q. Mereka gelisah karena Ah Q meneriakkan kata revolusi.

48. Bukan hanya mereka yang gelisah, penjaga kuil tiba-tiba berubah menjadi sangat besahabat dengan Ah Q. Ah Q juga diperbolehkan meminta lilin dan kandil untuk tidur.
49. Ah Q berimajinasi kehebatannya membuat penduduk Weizhuang takut karena ia menjadi seorang revolusioner.
50. Keesokan harinya Ah Q bangun kesiangan. Dalam keadaan lapar, Ah Q terus berjalan dan sampai di Biara Jingxiu.
- 50.1 Ah Q memberitahu biksu wanita Biara Jingxiu bahwa revolusi sudah masuk ke desa.
- 50.2 Biksu wanita tua itu tidak terkejut, karena memang kaum revolusioner sudah datang ke biara tadi pagi, yaitu kandidat daerah yang sukses dan Setan Asing Palsu.
51. Tadi pagi, ketika Ah Q masih tidur, terjadi sebuah peristiwa.
- 51.1 Kandidat daerah yang sukses dari Keluarga Zhao mendengar kabar bahwa kaum revolusioner telah masuk kota pada malam hari. Ia segera menguncir rambutnya ke atas kepala.
- 51.2 Mengajak Setan Asing Palsu dari keluarga Qian dan kawan-kawan yang sepakat untuk menjadi revolusioner.
- 51.3 Mereka teringat bahwa di Biara Jingxiu terdapat lembaran imperial yang bertuliskan “Panjang Umur Kaisar” (皇帝万岁万万岁) yang harus dimusnahkan.
- 51.4 Mereka mengobrak-abrik biara itu. Lembaran imperial itu dirobek-robek, dan dupa Xuan De (宣德炉)²⁷ juga diambil.
52. Ah Q yang baru tahu kejadian pagi itu, benar-benar jengkel karena ia tidak diajak untuk melakukan revolusi.
53. Deskripsi keadaan dan situasi Weizhuang setelah mendengar kabar bahwa kaum revolusioner sudah masuk kota.

²⁷ Dupa Xuan De adalah dupa tembaga yang dibuat pada masa Xuan De Dinasti Ming. Kebiasaan membakar dupa bagi masyarakat Cina mempunyai sejarah yang panjang. Masyarakat Cina pada umumnya membakar dupa dalam upacara-upacara. Para sarjana pada masa klasik juga suka membakar dupa untuk menerangi ketika membaca buku dan menulis. <http://www.baike.baidu.com/view/34501.html>

54. Revolusi juga melanda Weizhuang. Jumlah penduduk desa yang mulai menggulung rambut panjang mereka semakin lama semakin bertambah. Diantaranya kandidat daerah yang sukses, Zhao Sichen, Zhao Baiyan, dan Ah Q pun ikut serta.
55. Namun, setelah Ah Q juga menggulung kuncir rambutnya, ia tetap saja tidak dipandang oleh penduduk Weizhuang.
56. Beberapa hari terakhir ini, hanya Setan Asing Palsu yang berani pergi ke kota. Kemudian sekembalinya dari kota, karena memakai kalung persik perak di lehernya, Setan Asing Palsu menjadi semakin tenar di Weizhuang.
57. Dari kejadian itu, Ah Q menjadi paham, untuk bisa menjadi anggota revolusioner bukan hanya menggulungkan kuncir ke atas, tetapi juga harus bergaul dengan kaum revolusioner.
58. Ah Q memutuskan pergi ke rumah Setan Asing Palsu untuk bergabung menjadi anggota revolusioner.
- 58.1 Di halaman rumah Setan Asing Palsu, Ah Q melihat dia sedang berorasi di depan Zhao Baiyan, tiga orang lainnya.
- 58.2 Ah Q menyampaikan maksud kedatangannya untuk bergabung dengan mereka. Namun, Ah Q justru diusir.
59. Mendapat perlakuan demikian, Ah Q benar-benar marah, ia menyesal telah menggulung kuncirnya ke atas. Akibat kejadian itu, Ah Q pun hanya bermalas-malasan di kedai anggur, hingga larut malam, Ah Q baru kembali ke kuil.
60. Suatu hari pada tengah malam, Ah Q pulang dari kedai anggur ke kuil.
- 60.1 Ah Q mendengar suara ribut-ribut, maka Ah Q pun segera keluar untuk mencari tahu apa yang terjadi.
- 60.2 Ah Q bertemu dengan D Muda. D Muda mengatakan bahwa keluarga Tuan Zhao dirampok. D Muda kemudian pergi meninggalkan Ah Q.

60.3 Di ujung jalan Ah Q mendengar suara tembakan, dan melihat banyak orang berhelm putih dan berpakaian besi putih (kaum revolusioner) membawa barang-barang keluarga Tuan Zhao.

60.4 Ah Q memutuskan untuk tidak mendekat, dan kembali ke kuil.

61. Di dalam ruangnya di kuil, Ah Q justru marah, karena tidak diajak dalam peristiwa perampokan tersebut.
62. Ah Q berniat menjadi informan, supaya Setan Asing Palsu yang tidak mengajaknya bergabung itu akan dibawa ke kota dan dipenggal.
63. Setelah keluarga Zhao dirampok, sebagian besar orang di Weizhuang merasa senang, tapi cemas, tak terkecuali dengan Ah Q.
64. Empat hari kemudian, Ah Q tiba-tiba diseret ke kota pada tengah malam.
65. Beginilah kejadian pada malam itu:
- 65.1 Sepasukan tentara, sepasukan milisi, sepasukan polisi, dan lima agen rahasia diam-diam bergerak menuju Weizhuang, dan mengepung gerbang Kuil Dewa Bumi, tempat tinggal Ah Q.
- 65.2 Mereka menyerbu masuk dan menyeret Ah Q keluar.
66. Mereka masuk kota sudah tengah hari dan Ah Q mendapati dirinya dibawa ke kantor pemerintah.
67. Ah Q didorong masuk ke sebuah ruangan kecil yang dipasang jeruji dari batang kayu.
68. Deskripsi ruangan berjeruji tempat Ah Q sekarang.
69. Sore harinya, Ah Q diseret keluar dan dibawa ke sebuah aula besar. Ia dipaksa untuk mengakui perbuatannya telah merampok rumah Keluarga Zhao.
70. Ah Q tidak mengakui perbuatannya, kemudian diseret kembali masuk ke jeruji.
71. Keesokan paginya, Ah Q dibawa keluar dari jeruji ke aula besar lagi.

72. Ah Q kemudian diseret keluar kantor dengan tangan diikat ke belakang dan dinaikkan ke kereta terbuka. Di depan keretanya terdapat sejumlah tentara dan milisi yang memanggul senapan asing, dan di kedua sisi jalan berdiri sekerumunan penonton yang tak begitu padat.
73. Ah Q kemudian menyadari bahwa dirinya sedang diarak keliling kota untuk dijadikan contoh publik.
74. Ah Q melihat orang-orang mengerumuninya, termasuk Amah Wu.
75. Kereta terus berjalan lurus. Di tengah-tengah sorakan, mata Ah Q kembali mencari Amah Wu.
76. Ah Q tiba-tiba teringat kejadian empat tahun lalu di kaki gunung. Ia berhasil kembali ke Weizhuang walau dihadang serigala bermata tajam. Saat itu Ah Q begitu berani.
77. Ah Q berpikir tatapan orang-orang itu benar-benar lebih mengerikan dari serigala.
78. Ah Q kemudian ditembak mati di tempat eksekusi tersebut.
79. Sementara nasib kandidat propinsi yang sukses, barang-barangnya yang dirampok tak pernah ditemukan lagi.
80. Berikutnya adalah keluarga Zhao, karena ketika kandidat daerah yang sukses pergi ke kota untuk melaporkan perampokan, tidak hanya kuncirnya yang dipotong oleh orang-orang revolusioner yang jahat, tetapi ia juga harus membayar imbalan dua puluh ribu tunai.
81. Setelah Ah Q meninggal, terbentuklah opini masyarakat, bahwa Ah Q adalah orang yang sangat jahat sehingga harus ditembak mati.

Berdasarkan alur penyajian cerpen *Cerita Nyata Ah Q* yang berjumlah 81 alur, dapat dilihat cerpen ini didominasi dengan alur maju, tetapi juga disisipi dengan beberapa alur mundur. Perpindahan alur-alur mundur dapat dilihat pada nomor:

- 11 yaitu deskripsi peristiwa lima atau enam tahun yang lalu. Pada saat itu, Ah Q menonton opera di lapangan, kemudian ia mencubit salah satu kaki penonton perempuan.

- 23 yaitu deskripsi peristiwa yang terjadi di rumah Tuan Zhao.
- 41 yaitu deskripsi peristiwa suatu malam ketika Ah Q bersama teman-temannya mencuri di kota.
- 44 yaitu Ah Q teringat telah melihat sendiri seorang revolusioner dipenggal lehernya di kota.
- 51 yaitu deskripsi peristiwa ketika Setan Asing Palsu dan kawan-kawannya (kaum revolusioner) mengobrak-abrik Biara Jingxiu (静修庵) dan mengambil semua barang-barang yang berhubungan dengan kaisar.
- 64 yaitu deskripsi kronologis penangkapan Ah Q dibawa ke kota.
- 75 yaitu deskripsi kejadian empat tahun lalu di kaki gunung. Ah Q berhasil kembali ke Weizhuang walau dihadang serigala bermata tajam. Saat itu Ah Q begitu berani.

Analisa alur mundur dan maju dalam cerpen ini akan dianalisa menggunakan teori alur tradisional yang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: *exposition* (situasi awal), *conflict* (komplikasi atau konflik), dan *denouement* (jalan keluar atau penyelesaian).²⁸ Dari 81 alur yang ditampilkan di atas, maka dapat dibagi menjadi 3 bagian besar, yaitu dari butir 1-9, 10-41, dan 42-81 (selanjutnya akan disebut bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga).

Bagian pertama merupakan *exposition* atau **situasi awal**, yaitu menceritakan kelas sosial, kondisi ekonomi, dan semangat psikologis Ah Q yang menjadi satu kesatuan karakter Ah Q. Dari butir 1 menggambarkan empat masalah yang dihadapi tokoh Aku, yaitu: mengenai judul cerpen, tokoh Ah Q yang tanpa marga, tanpa nama jelas, tidak tahu daerah asal Ah Q. Butir 2-3 mendeskripsikan karakteristik Ah Q tentang semangat psikologisnya, menjelaskan fragmen-fragmen kehidupan Ah Q, dan mengungkapkan tokoh Ah Q yang terlalu menyombongkan diri sendiri, menipu diri sendiri dan juga menipu orang lain, menjelaskan kondisi ekonomi (Ah Q selalu bekerja berpindah-pindah), dan penghinaan oleh orang-orang kelas atas. Pada butir no. 3 menggambarkan peristiwa Ah Q yang dirampok, kemudian ia menampar dirinya sendiri untuk membuatnya merasa tidak kalah. Setelah penamparan itu, hatinya akan merasa

²⁸ Sylvan Barnet., *et.al*, *An Introduction to Literature: Fiction/Poetry/Drama*, (New York, 1992), hal. 35

lebih ringan, karena seolah-olah yang memberi tamparan adalah dirinya sendiri, yaitu orang yang juga menampar orang lain, sehingga ia seolah-olah telah mengalahkan orang lain. Butir 4-9 menggambarkan kisah kemenangan-kemenangan Ah Q. Setelah mendapat tamparan dari Tuan Zhao, Ah Q justru merasa bangga. Hal ini dikarenakan ada kebiasaan bahwa jika mengalami penindasan oleh orang terhormat maka orang itu akan merasa terhormat juga. Ini menunjukkan adanya sikap abnormal atau menyimpang orang-orang pada masa itu. Bagian ini juga menceritakan tiga hal utama (dapat dilihat dari butir 5-9), yaitu penghinaan pertama dalam hidup Ah Q, ketika dikalahkan Wang si Jambang; penghinaan kedua, ketika dipukul dengan tongkat Setan Asing Palsu; dan ketika Ah Q menggoda biksu kecil wanita sebagai bentuk balas dendam akan penghinaan yang ia dapat sebelumnya. Ketiga hal itu mengungkapkan karakter Ah Q yaitu jika semakin takut atau lemah maka akan mudah dihina dan ditindas. Ah Q dan Wang si Jambang sama-sama pengangguran, makanya Ah Q tidak pernah mau kalah termasuk ketika mereka sama-sama sedang mencari kutu. Ah Q tiba-tiba merasa kesal karena ia melihat Wang si Jambang lebih ahli mencari kutu. Ah Q juga sangat membenci Setan Asing Palsu, karena Ah Q menolak sesuatu yang menyimpang menurut Ah Q. Baginya, Setan Asing Palsu yang telah memotong kuncirnya berarti telah melakukan penyimpangan. Ketika Setan Asing Palsu hendak memukul punggung Ah Q dengan tongkatnya (lihat butir no. 7), Ah Q menunggu tanpa perlawanan. Ia bahkan cepat-cepat mempersiapkan diri, menunggu dengan punggung dikeraskan. Hal ini menunjukkan sifat budak, yaitu sifat pasrah terhadap penindasan kelas atas atau orang yang memiliki kuasa. Mengenai rayuan Ah Q kepada biksu kecil wanita memperlihatkan pandangan Ah Q tentang wanita adalah jiwa yang kotor, sehingga ia selalu membuat batasan hubungan bagi pria dan wanita. Baginya wanita hanya akan merugikan.

Bagian kedua merupakan **konflik cerita**, yaitu menceritakan penindasan-penindasan dan tekanan yang dialami Ah Q. Pernyataan cinta Ah Q yang buruk membuatnya mengalami hasil yang menyedihkan. Ah Q bukan hanya dipukul oleh putra tertua Tuan Zhao (kandidat daerah yang sukses), tetapi juga diperas habis-habisan. Ah Q harus memenuhi lima syarat yang diajukan keluarga Zhao dan membayar ganti rugi. Ah Q yang saat itu tidak mempunyai uang tunai,

terpaksa menjual alas selimutnya. Bahkan, yang lebih parah lagi mereka tidak lagi memanggil Ah Q dalam hal pekerjaan. Percintaan Ah Q telah membentuk tragedi yang menyedihkan dan mengantarnya ke masalah mata pencahariannya. Sejak peristiwa itu tidak ada lagi yang memanggilnya untuk bekerja, dengan kata lain, tidak ada lagi pemasukan untuknya. Namun yang aneh adalah Ah Q berpikir tidak adanya pekerjaan untuknya adalah karena ulah D Muda. Memang sejak saat itu orang-orang lebih sering memanfaatkan tenaga D Muda. Padahal sebenarnya yang memutuskan mata pencahariannya adalah Tuan Zhao. Ah Q yang tidak mau kalah dengan D Muda kemudian menantang D Muda untuk berkelahi. Ini mencerminkan karakter manusia bahwa jika semakin takut maka semakin mudah diremehkan. Setelah tidak ada lagi pekerjaan untuknya, Ah Q memutuskan ke Biara Jingxiu. Di sana Ah Q benar-benar meremehkan biksu wanita tua dan biksu wanita kecil. Ah Q yang tidak takut kepada mereka mencuri beberapa sayuran di kebun biara itu. Setelah mencuri dan merasa tidak ada lagi kesempatan baginya untuk mencari nafkah di Weizhuang, Ah Q kemudian memutuskan pergi ke kota. Ah Q yang awalnya selalu terhimpit kesulitan kemudian mengalami kebangkitan walau sesaat. Setelah Ah Q kembali ke Weizhuang dari kota, Ah Q mendapat rasa segan dan hormat dari orang-orang. Bukan hanya karena dia pernah bekerja di rumah kandidat propinsi yang sukses di kota, sehingga ia mendapatkan uang yang cukup banyak dan barang-barang, tapi juga karena ia mengetahui informasi-informasi yang ada di kota. Akibatnya, pemilik kedai, para pelanggan, dan orang-orang yang lewat mulai memiliki pandangan yang berbeda tentang Ah Q. Wang si Jambang juga menaruh hormat kepada Ah Q, para wanita juga sudah tidak bersembunyi lagi jika bertemu dengan Ah Q, bahkan mereka bergegas membeli barang-barang yang dibawa Ah Q dari kota. Hal di atas menyingkapkan bahwa jika seseorang sedang memiliki kuasa atau dipandang tinggi, maka orang-orang lain akan 'menjilat' dan beramai-ramai mendekati. Namun, begitu semua orang tahu Ah Q mendapatkan barang-barang tersebut karena mencuri di kota, orang-orang kembali menjauhi dan meremehkan Ah Q. Hal ini lebih menjelaskan pada sikap manusia yaitu menyanjung orang kaya dan meremehkan orang miskin. Kemudian Ah Q kembali ke tempat semula, tempat di mana ia selalu merasa terhimpit kesulitan.

Bagian ketiga merupakan **jalan keluar atau penyelesaian**, yaitu menggambarkan tentang perubahan karakter Ah Q dan nasib tragisnya. Dijelaskan bahwa melalui revolusilah, maka akan dapat menyelesaikan penghinaan yang selama ini Ah Q peroleh. Butir 42-52 menggambarkan tentang reaksi dan sikap berbagai kelas sosial setelah mendengar kedatangan revolusi. Ketika Ah Q sekali lagi mengalami jalan buntu, datanglah revolusi. Kandidat propinsi yang sukses memandang revolusi sebagai bencana besar, kemudian memutuskan mengungsi ke Weizhuang. Semua penduduk di Weizhuang sangat panik dan takut. Ah Q awalnya membenci revolusi, namun karena kondisinya membuat Ah Q merasa revolusi bukanlah hal yang buruk. Kemudian ia mulai berteriak: "Pemberontakan!, Pemberontakan!" Hal ini menunjukkan harapannya begitu besar pada revolusi. Namun pemahaman Ah Q tentang revolusi ternyata adalah dia dapat mengambil apa yang ia mau, dan menjadi seperti yang ia sukai. Dengan pemikiran seperti ini bagaimana revolusi dapat berhasil. Inilah yang menjadi akar kegagalan revolusi. Butir 53-63 menggambarkan perubahan penduduk Weizhuang yang disebabkan revolusi dan juga menggambarkan karakter Ah Q. Ketika penduduk desa mendengar revolusi di kota, mereka semakin merasa tak pasti, padahal belum sampai ke Weizhuang. Perubahan yang paling besar terjadi adalah jumlah orang yang menggantung kuncirnya semakin banyak. Kandidat daerah yang sukses dan Setan Asing Palsu sudah menjadi anggota revolusioner. Sementara Ah Q ketika ingin ikut bergabung, justru diusir oleh Setan Asing Palsu. Saat itu hak Ah Q untuk melakukan revolusi telah dirampas. Kemudian pada saat itu juga terjadi peristiwa perampokan di rumah Tuan Zhao. Ini memperingatkan akan datangnya nasib tragis bagi Ah Q. Butir 64-81 menggambarkan ketika Ah Q ditangkap, diinterogasi, dan dihukum mati. Ah Q ditangkap karena dicurigai sebagai pelaku perampokan itu. Siapa yang melaporkannya? Tentu saja kandidat daerah yang sukses (putra tertua Tuan Zhao). Yang menindas Ah Q adalah kandidat daerah yang sukses, salah satu orang yang tidak mengijinkan Ah Q ikut revolusi juga adalah kandidat daerah yang sukses. Ah Q kemudian ditangkap, diinterogasi, dan dihukum mati juga oleh kaum revolusioner. Keinginan Ah Q ikut revolusi tidak terwujud bahkan ditembak mati, Ah Q menjadi korban dari revolusi. Yang menyedihkan adalah Ah Q sampai mati pun tidak tahu mengapa ia harus ditembak

mati. Sebelum mati, bahkan ia masih menyatakan semangat psikologis kemenangannya untuk terakhir kali: “Dalam dua puluh tahun aku akan menjadi orang lain.....” Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan kota akan masih seperti dulu, orang-orang yang berkuasa masih orang-orang lama, masih tetap mengarak orang ke jalanan untuk dipertontonkan kepada orang banyak. Masyarakat setelah revolusi masih saja ‘gelap gulita’ atau tidak ada perubahan, dan orang-orangnya masih tetap apatis.

2.2 Sudut pandang (*point of view*), pusat penceritaan (*focus of narration*), dan pencerita (*narrator*)

Dalam menyampaikan cerita, pengarang dapat menggunakan sudut pandang melalui pencerita. Pencerita adalah tokoh yang menyampaikan cerita yang dapat dilakukan melalui pencerita orang pertama (aku) atau orang ketiga (dia). Oleh karena itu pencerita bisa dibedakan berdasarkan siapa penceritanya. Jika orang pertama, disebutlah pencerita akuan (*first person narrator*) dan jika orang ketiga, disebutlah pencerita diaan (*third person narrator*).²⁹

Dalam *Cerita Nyata Ah Q* 《阿 Q 正传》 ini, pencerita tidaklah sama dengan pengarang. Berikut ini kutipan yang diambil dari cerpen *Cerita Nyata Ah Q* 《阿 Q 正传》 karangan Lu Xun (kutipan cerpen berikutnya hanya disebutkan halaman):

我要给阿 Q 做正传，已经不止一两年了。但一面要做，一面又往回想，这足见我不是一个“立言”的人，..... (107)

Sudah satu dua tahun ini **aku ingin menulis kisah nyata tentang Ah Q**. Namun, begitu ingin menulis, kembali teringat masa lalu. Hal ini dapat terlihat bahwa aku bukanlah orang yang bisa mengungkapkan ide dalam tulisan.

Walaupun kutipan di atas memperlihatkan tokoh Aku, tapi cerpen ini bukan mengisahkan tokoh Aku melainkan tokoh Ah Q. Hal ini dapat terlihat terutama pada kalimat ‘**aku ingin menulis kisah nyata tentang Ah Q**’. Lalu apakah si pencerita itu sama dengan Lu Xun selaku pengarang, karena menggunakan kata “Aku”. Tentu saja tidak, karena pengarang hanya memanfaatkan pencerita akuan untuk menyampaikan gagasannya. Pengarang (Lu Xun) tidak sama dengan pencerita. Lagipula, tokoh aku hanya ditampilkan dalam bab pertama cerpen ini

²⁹ Maman Mahayana, *9 Jawaban Sastra Indonesia*, (Jakarta, 2005), hal. 157-159

untuk mengantarkan kisah Ah Q dalam bab-bab selanjutnya. Jadi, tokoh aku dalam cerpen ini bukanlah pengarang.

Lalu bagaimana dengan pusat penceritaan cerpen ini. Meski cerpen ini menggunakan bentuk pencerita akuan, sejak awal pembaca sudah diarahkan perhatiannya pada tokoh Ah Q. Pencerita (Aku) tidak mengisahkan riwayat hidupnya sendiri, melainkan diri si Ah Q. Dengan demikian, yang menjadi pusat perhatian pencerita maupun tokoh-tokoh lainnya adalah Ah Q.

Bagaimana dengan sudut pandang cerpen ini. Sudut pandang adalah hubungan pencerita dan ceritanya atau seberapa besar keterlibatan pencerita dalam setiap peristiwa dan situasi dalam cerita. Hubungan ini ada dua jenis, yaitu hubungan pencerita diaan dengan ceritanya dan hubungan pencerita akuan dengan ceritanya.³⁰ Meskipun di awal cerita muncul kata “Aku”, tapi bukan berarti menggunakan sudut pandang akuan. Hal ini dikarenakan memang cerpen ini bukan untuk mengisahkan tokoh “Aku” melainkan tokoh Ah Q. Tokoh “Aku” hanya digunakan sementara untuk menceritakan tokoh Ah Q. Dikatakan sementara karena tokoh “Aku” hanya muncul pada bab pertama cerpen, bab-bab selanjutnya adalah kisah kehidupan yang dijalani Ah Q. Perhatikan kutipan dibawah ini:

....., 我又并非就是阿 Q。(108)

....., Aku jelas bukan Ah Q.

Dari kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen ini bukan tentang Aku melainkan Ah Q. Singkatnya cerpen ini menggunakan sudut pandang diaan.

2.3 Latar

Segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra bisa membangun latar cerita. Latar terdiri atas dua bagian yaitu latar sosial dan latar fisik. Latar sosial mencakup gambaran keadaan masyarakat, adat kebiasaan, bahasa, dan lain-lain

³⁰ X.J Kennedy, *Literature: An Intorduction to Fiction, Poetry, and Drama*, (New York, 1991), hal. 19

yang melatari peristiwa. Latar fisik adalah tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan sebagainya.

Secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, ruangan, waktu berlakunya kejadian, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial, dan emosional para tokoh.³¹

Seperti yang telah disebutkan di atas, latar dalam skripsi ini akan dibagi menjadi dua, yaitu latar sosial dan latar fisik.

2.3.1 Latar Sosial

- Kebiasaan:

- Pada malam perayaan menyambut dewa-dewa³² (*sàishén* 赛神), penduduk Weizhuang memiliki kebiasaan mengadakan arena permainan. Di dekat arena permainan tersebut ada banyak stan-stan permainan judi. Pada malam perayaan ini, Ah Q juga ikut dalam permainan judi tersebut. Hal tersebut bisa disimak dalam kutipan berikut ini:

这是未庄赛神上。这晚上照例有意台戏，戏台左近，也照例有许多的赌。(114)

Ini adalah perayaan menyambut dewa-dewa di Weizhuang. Malam ini menurut kebiasaan ada stan-stan permainan, di sebelah kiri stan permainan juga ada banyak yang berjudi.

- Jika ada perubahan dalam diri seseorang, misalnya saja tiba-tiba menjadi kaya, maka yang awalnya orang itu diremehkan, kemudian diperlakukan dengan hormat, seperti dipaparkan dalam kutipan berikut:

未庄老例，看见略有些醒目的人物，是与其慢也宁敬的，现在虽然明知道是阿Q，但 (128)

Menurut kebiasaan di Weizhuang, melihat seseorang yang agak menarik perhatian, maka perlahan-lahan juga akan memperoleh

³¹ Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 44

³² Perayaan menyambut dewa-dewa ini diperingati pada tanggal 19 bulan pertama pada penanggalan bulan. <http://baike.baidu.com/view/307629.htm>

kehormatan, sekarang meskipun jelas-jelas tahu bahwa orang itu adalah Ah Q, tapi

- Suasana:

- Ramai

Suasana keramaian ketika Ah Q bermain judi pada perayaan menyambut dewa-dewa. Berikut ini kutipannya:

做戏的锣鼓，在阿 Q 耳朵里仿佛在十里之外；他只听得桩家的歌唱了。他赢而又赢，铜钱变成角洋，角洋变成大洋，大洋又成了叠。他兴高采烈得非常：

“天门两块！” (114)

Suara tambur dan gong permainan terdengar ke telinga Ah Q seolah-olah berada sejauh sepuluh mil. Ia hanya mendengar teriakan bandar judi. Ah Q menang dan terus menang. Uang tembaganya menjadi uang perak, uang peraknya menjadi dollar, kemudian dollarnya terus bertambah. Ah saking senangnya berkata:

“Dua dollar untuk gerbang langit!”

2.3.2 Latar Fisik

- Bangunan:

- Kuil Dewa Bumi 土谷祠

Selama di Weizhuang, Ah Q yang tidak mempunyai keluarga dan rumah, maka ia harus tinggal menumpang di Kuil Dewa Bumi. Hal ini dapat diperhatikan dalam kutipan berikut ini:

阿 Q 没有家，住在未庄的土谷祠里； (111)

Ah Q tidak memiliki rumah, sehingga ia tinggal di Kuil Dewa Bumi di Weizhuang.

- Kedai anggur 酒店

Dalam kehidupan sehari-harinya, selain bekerja, Ah Q suka pergi ke kedai anggur untuk mabuk-mabukan. Berikut ini kutipannya:

..., 便愉快的跑到酒店里喝几碗酒, 又和别人调笑一通, ...
(hal.113)

...., Kemudian pergi ke kedai anggur dengan senangnya minum beberapa mangkuk anggur, lagi-lagi Ah Q ditertawakan oleh orang-orang,...

- Rumah Tuan Zhao 赵太爷家

Suatu hari Ah Q mendapatkan pekerjaan untuk menggiling padi di rumah Tuan Zhao. Setelah selesai makan malam, dia duduk di dapur rumah Tuan Zhao untuk merokok. Kemudian datanglah, Amah Wu, saatu-satunya pelayan wanita di rumah Tuan Zhao, dan berbincang-bincang dengan Ah Q. Perhatikan kutipan di bawah ini:

这一天, 阿 Q 在赵太爷家里舂了一天米, 吃过晚饭, 便坐在厨房里吸旱烟旱烟。(121)

Pada suatu hari, setelah Ah Q menumbuk padi seharian dan makan malam di rumah Tuan Zhao, ia duduk sambil menghisap rokok di dapur.

- Kamar pembantu Amah Wu (吴妈) Rumah Tuan Zhao

Amah Wu sedang berdiam diri di dalam kamarnya. Kemudian Nyonya Zhao memintanya keluar dari kamar untuk menceritakan apa yang telah terjadi pada dirinya. Berikut kutipannya:

小奶奶正拖着吴妈走出下房来, 一面说: “你到外面来, ... 不要躲在自己房里想” (122)

Nyonya Muda menuntun Amah Wu keluar dari kamarnya sambil berkata: “Kamu keluarlah, jangan melamun di dalam kamar.....”

- Depan Rumah Tuan Qian

Ah Q bertemu dengan D Muda di depan rumah Tuan Qian. Ah Q kemudian mengejek D Muda. Mereka pun terlibat perkelahian. Hal ini dapat disimak pada kutipan berikut:

几天之后, 他竟在钱府的照壁前遇见了小D。“仇人相见分外眼明”, 阿Q 便迎上去, 小D也站住了。(125)

Setelah beberapa hari, Ia bertemu dengan D Muda di depan tembok rumah Tuan Qian. Ah Q yang tampak begitu marah karena bertemu dengan musuhnya kemudian menghampiri D Muda, D Muda pun berdiri terpaku.

- Biara Jingxiu 静修庵³³

Biara ini merupakan tempat tinggal biksu wanita kecil yang pernah Ah Q sakiti. Ah Q juga pernah mencuri beberapa sayuran di kebun milik biara tersebut. Perhatikan kutipan berikut:

但他终于走到静修庵的墙外了。庵周围也是水田，粉墙突出在新绿里，后面的低土墙里是菜园。(126)

Namun, akhirnya Ah Q pergi ke luar dinding Biara Jingxiu. Di sekitar biara itu juga ada sawah, dinding yang putih bersih mencuat di hamparan sawah hijau itu, dan di belakang dinding rendah yang terbuat dari tanah ada kebun sayuran.

- Kedai teh 茶馆

Hari kepulangan Ah Q dari Kota ke Weizhuang terdengar ke seluruh Weizhuang. Penduduk Weizhuang diam-diam mulai mencari berita tentang Ah Q di kedai anggur, kedai teh, dan di kuil. Berikut ini kutipannya:

人人都愿意知道现钱和新夹袄的阿Q的中兴史，所以在酒店里，茶馆里，庙檐下，便渐渐的探听出来了。(129)

Orang-orang ingin mengetahui kisah kemakmuran Ah Q mengenai uang dan jaket barunya, sehingga kemudian mereka mengadakan penyelidikan diam-diam di kedai anggur, kedai teh, dan di kuil.

- Kantor pemerintah 衙门

³³ Jumlah biara di Shaoxing sangat banyak, tapi yang paling dekat jaraknya dari rumah Lu Xun adalah Biara Jingxiu yang terletak di pesisir sungai Xianhuan. Biara Jingxiu didirikan pada masa Qing Dao Guang (1821-1850). Jarak Biara Jingxiu dengan Kuil Dewa Bumi dan Kuil Chang Qing tidak sampai ratusan meter. <http://www.baikē.baidu.com/view/849305.html>

Ah Q tiba-tiba diseret ke kota pada tengah malam, kemudian dibawa ke kantor pemerintah, karena dianggap anggota kaum revolusioner. Simak kutipan berikut:

....., 阿Q 见自己被换进一所破衙门, 转了五六个弯,
(142)

....., Ah Q mendapati dirinya dimasukkan ke kantor pemerintah yang bobrok, dan setelah berputar lima atau enam kali,

- Sebuah penjara 栅栏门

Setelah dibawa ke gedung pemerintahan, Ah Q kemudian dibawa ke penjara. Penjara itu terbuat dari batang kayu yang disusun membentuk jeruji ditutup. Berikut ini kutipannya:

...., 便推在一间小屋里。他刚刚一踉跄, 那用整株的木料做成的栅栏门便跟着他的脚跟阖上了, 其余的三面都是墙壁, 仔细看时, 屋角上还有两个人。(142)

...., kemudian didorong ke dalam ruangan kecil, sehingga ia jalan sempoyongan ke sebuah jeruji yang terbuat dari kayu pohon, tiga bagian lainnya adalah dinding. Ketika dia melihat dengan seksama ada dua orang di sudut ruangan itu.

- Sebuah aula besar 大堂

Pada suatu sore hari, Ah Q diseret keluar dari penjara dan dibawa ke sebuah aula besar. Di ujung aula tersebut duduk lelaki tua dengan kepala tercukur bersih. Kemudian Ah Q ditanyai tentang keterlibatannya dengan anggota kaum revolusioner. Hal ini dapat didukung dengan kutipan berikut:

他下半天便又被抓出栅栏门去了, 到得大堂, 上面坐着一个满头剃得精光的老头子。(143)

Pada sore hari Ah Q lagi-lagi dikeluarkan dari penjara menuju ke aula besar, di atas duduk seorang orang tua yang kepalanya sudah dicukur sampai bersih.

- Tempat eksekusi 法场

Ah Q dinaikkan ke kereta terbuka dan diarak keliling kota sebagai contoh publik dan dibawa ke tempat eksekusi. Ah Q akhirnya dihukum mati di tempat tersebut, seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut ini:

她省悟了，这是绕到法场去的路，这一定是“嚓”的去杀头。

(146)

Ia menyadari bahwa jalan ini mengelilingi tempat eksekusi, ini pasti adalah tempat pemenggalan kepala.

- Daerah atau wilayah:

- Weizhuang 未庄

Ah Q tinggal dan bekerja membantu penduduk untuk mendapatkan upah di Weizhuang. Berikut ini adalah kutipannya:

因为未庄的人们之于阿Q，只要他帮忙，只拿他玩笑，从来没有留心他的“形状”的。(110-111)

Karena penduduk Weizhuang hanya memanfaatkan Ah Q, hanya ingin bantuan Ah Q, menertawakan Ah Q, dan dari dulu tidak pernah memperhatikan latar belakang Ah Q.

- Kota 城市

Oleh karena Ah Q merasa sudah tidak nyaman di Weizhuang, ia pun memutuskan pergi ke kota. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

这里也没有什么东西寻，不如进城去.....

待三个萝卜吃完时，他已经打定了进城的主意了..... (127-128)

Di sini tidak ada lagi yang bisa dicari, maka lebih baik pergi ke kota....

Ketika tiga buah lobak sudah habis dimakan, Ah Q memutuskan pergi ke kota.....

BAB 3

Ah Q dalam *Cerita Nyata Ah Q* 《阿 Q 正传》

Pada bab ini penulis akan menganalisa tokoh Ah Q baik dari segi fisik dan watak. Dengan demikian akan terlihat dari semua peristiwa dalam kehidupan Ah Q mencerminkan suatu kondisi masyarakat Cina pada masa pemerintahan Qing.

3.1 Tokoh Ah Q

Analisa tokoh Ah Q dalam cerpen ini akan dikaji berdasarkan tiga hal, yaitu asal-usul tokoh Ah Q, keadaan lahiriah tokoh Ah Q, dan perkembangan watak tokoh Ah Q.

3.1.1 Asal-Usul Tokoh Ah Q

Mengenai nama keluarga, nama pribadi, dan asal-usul Ah Q sama sekali tidak jelas. Pernah suatu kali, Ah Q mengaku dihadapan orang-orang bahwa ia bermarga sama dengan Tuan Zhao. Peristiwa itu bermula ketika Tuan Zhao sedang merayakan keberhasilan putra tertuanya karena telah lulus ujian daerah. Ah Q yang sedang minum-minum di kedai anggur mengaku kepada orang-orang bahwa prestasi yang diperoleh putra tertua Zhao itu adalah karena jasanya. Dengan kata lain, Ah Q merasa ikut bangga dengan keberhasilan putra tertua Tuan Zhao (selanjutnya putra tertua Tuan Zhao ini dipanggil dengan sebutan kandidat daerah yang sukses). Berikut ini kutipannya:

那是赵太爷的儿子进了秀才的时候，锣声镗镗的报到村里来，阿 Q 正喝了两碗黄酒，便手舞足蹈的说，这于他也很光采，因为他和赵太爷原来是本家，细细的排起来他还比秀才长三辈呢。其时几个旁听人倒也肃然的有些起敬了。

(108-109)

Ini terjadi ketika putra Tuan Zhao lulus ujian daerah, bunyi suara gong ‘tang’ ‘tang’ disiarkan ke seluruh desa. Ah Q sudah minum dua mangkuk anggur kuning, kemudian berjingkrak-jingkrak, hal ini karena dia sangat cemerlang, karena dia dan Tuan Zhao ternyata adalah keluarga dan

mengurutkan dengan teliti bahwa dia lebih tua tiga generasi daripada kandidat daerah yang sukses. Saat itu beberapa orang di sekitarnya mulai sedikit menaruh rasa hormat kepadanya.

Namun, setelah pengakuan itu, Ah Q justru mendapat masalah. Tuan Zhao yang mendengar bahwa Ah Q mengaku bermarga Zhao segera memanggil ajudan polisi untuk mencari Ah Q. Berikut ini kutipannya:

那知道第二天，地保便叫阿 Q 到赵太爷家里去；太爷一见，满脸溅朱，喝道：“阿 Q，你这浑小子！你说我是你的本家么？” (109)

Setelah mengetahui kejadian itu, keesokan harinya ajudan polisi memanggil Ah Q datang ke rumah Tuan Zhao. Begitu pria tua itu melihat Ah Q, wajahnya menjadi merah, berteriak: “Ah Q, kau pria bodoh! Kamu mengatakan saya adalah keluargamu?”

Ah Q yang awalnya begitu bangga menyebut dirinya bermarga Zhao di hadapan orang-orang di kedai, sekarang begitu berhadapan langsung dengan Tuan Zhao, ia jadi tak bisa berkata apa-apa. Berikut ini kutipannya:

阿 Q 不开口。赵太爷愈看愈生气了，抢进几步说：“你敢胡说！我怎么会有你这样的本家？你姓赵么？”

.....赵太爷跳过去，给了他一个嘴巴。

“你怎么会姓赵！----你那里配姓赵！” (109)

Ah Q tidak berkata apa-apa. Tuan Zhao semakin menatap semakin marah, bergegas maju beberapa langkah, berkata: “Kamu berani bicara sembarangan! Bagaimana bisa saya memiliki keluarga sepertimu? Apakah margamu Zhao?”

.....Tuan Zhao maju ke depan, memberinya tamparan.

“Bagaimana bisa kamu bermarga Zhao! ---- Dari mana kamu pantas bermarga Zhao!”

Disinilah muncul ketidakberdayaan Ah Q ketika ia berhadapan dengan orang yang memiliki status sosial tinggi di dalam masyarakat. Ah Q bukan hanya mendapat tamparan, tapi yang paling menyedihkan ia benar-benar tidak berdaya berusaha membela marganya. Berikut ini kutipannya:

阿 Q 并没有抗辩他却姓赵，只用手摸着左颊，和地保退出去了；外面又被地保训斥了一番，谢了地保二百文酒钱。(109)

Ah Q sama sekali tak melawan justru mengelak dirinya bermarga Zhao. Ia hanya mengelus-elus pipi kirinya lalu pergi ke luar bersama ajudan polisi itu. Di luar, dia lagi-lagi ditegur oleh ajudan polisi itu. Ah Q berterima kasih karena hanya membayar dua ratus tunai.

Bukan hanya marga Ah Q yang tidak jelas, tidak ada seorang pun yang tahu Ah Q berasal dari daerah mana. Walaupun ia menghabiskan sebagian besar hidupnya di Weizhuang, tapi Ah Q juga sering berdiam di tempat lain, sehingga salah jika Ah Q disebut penduduk asli Weizhuang. Ah Q juga tidak memiliki keluarga dan tempat tinggal, sehingga ia menumpang tidur di kuil Dewa Bumi (土谷祠) Berikut ini kutipannya:

阿 Q 没有家，住在未庄的土谷祠里；也没有固定的职业，只给人家做短工，割麦便割麦，.....。(111)

Ah Q tidak memiliki rumah, tinggal di kuil Dewa Bumi di Weizhuang. Dia juga tak punya pekerjaan tetap, hanya melakukan pekerjaan sambilan untuk orang lain; jika ada terigu yang hendak digiling, dia yang akan menggilingnya;

Ketidakjelasan asal-usul dan latar belakang Ah Q, membuat penduduk Weizhuang seringkali memanfaatkan tenaganya atau menjadikannya bahan tertawaan. Namun mengenai hal ini, Ah Q sama sekali tidak risau, kecuali ketika bertengkar dengan seseorang, Ah Q pasti tidak mau kalah. Berikut ini kutipannya:

因为未庄的人们之于阿 Q，只要他帮忙，只拿他玩笑，从来没有留心他的“行状”的。而阿 Q 自己也不说，独有和别人人口角的时候，间或瞪着眼睛道：

“我们先前----比你阔的多啦！你算是什么东西！”(110-111)

karena penduduk Weizhuang hanya memanfaatkan jasanya, menjadikannya bahan tertawaan, sejak dulu tidak

memperhatikan “latar belakangnya.” Ah Q sendiri tidak mempersoalkan hal itu, hanya ketika bertengkar dengan orang lain, sesekali dia memelototkan mata, berkata:

“Kami dulu jauh lebih baik daripada engkau! Kamu pikir siapa dirimu!”

Keunikan dari tokoh Ah Q adalah walaupun Ah Q tidak memiliki apa-apa, tapi Ah Q selalu memandang tinggi dirinya dan memandang rendah penduduk Weizhuang. Pernah suatu kali Ah Q pergi ke kota, ia menjadi sombong, tapi ia juga tetap memandang rendah penduduk kota. Berikut ini kutipannya:

阿 Q 又很自尊，所有未庄的民居，全不在他眼睛里，甚而至于对于两位“文童”也有以为不值一笑的神情。夫文童者，将来恐怕要变秀才者也；赵太爷钱太爷大受居民的尊敬，除有钱之外，就因为都是文童的爹爹，而阿 Q 在精神上独不表格外的崇拜，他想：我的儿子会阔得多啦！（111）

Ah Q lagi-lagi memandang tinggi dirinya. Seluruh penduduk Weizhuang sama sekali tidak dipandang olehnya, bahkan berpendapat dua calon sarjana itu tak pantas mendapatkan senyuman. Ah Q juga khawatir para pria calon sarjana nantinya akan menjadi sarjana. Tuan Zhao dan Tuan Qian sangat dihormati di desa itu, karena selain kaya, juga karena keduanya adalah bapak dari sarjana muda itu. Ah Q sendiri tidak menunjukkan kekaguman dan penghormatan yang luar biasa, berkata kepada dirinya sendiri, “Anak-anakku jauh lebih besar!”

Dapat disimak pula dalam kutipan berikut:

加以进了几回城，阿 Q 自然更自负，然而他又很鄙薄城里人，譬如用三尺三寸宽的木板做成的凳子，未庄叫“长凳”，他也叫“长凳”，城里人却叫“条凳”，他想：这是错的，可笑！（111）

Lagi pula, setelah Ah Q pergi ke kota beberapa kali, dia biasanya menjadi lebih congkak, tapi dia juga sangat memandang rendah penduduk kota. Misalnya, sebuah bangku

yang dibuat dari papan kayu sepanjang tiga kaki lebih tiga inci oleh penduduk Weizhuang disebut “bangku panjang”. Ah Q juga menyebutnya “bangku panjang”, tetapi penduduk kota malah menyebutnya “bangku lurus”, dan dia berpikir, “Ini salah. Sungguh menggelikan!”

3.1.2. Keadaan Lahiriah Tokoh Ah Q

Ah Q adalah seorang yang hampir nyaris sempurna dari segi fisik kalau saja tidak ada cacat fisik, yaitu kurap, berikut kutipannya:

....., 但可惜他体质上还有一些缺点。最恼人的是在他头皮上，颇有几处不知起于何时的癩疮疤。(111)

....., tapi sayangnya, masih ada kekurangan dalam fisiknya. Yang paling menjengkelkan adalah di beberapa tempat di kulit kepalanya ada kurap yang tidak tahu sejak kapan muncul.

Kurap yang ada di hampir seluruh tubuh Ah Q membuatnya benar-benar kesal, karena bukan hanya ketidakjelasan asal-usulnya, tapi juga karena kekurangan fisiknya ini, penduduk Weizhuang sering menghina. Ah Q kemudian membuat daftar kata-kata tabu yang pelafalannya mirip dengan *lài* 癩 yang artinya kurap. Bukan hanya itu saja, Ah Q juga menambahkan kata-kata tabu seperti kata “terang”, “cahaya”, “lampu”, dan “lilin”. Hal ini dikarenakan akibat kurap itu tubuhnya jadi berwarna kemerah-merahan, sehingga kata-kata yang berhubungan dengan “kemerah-merahan”, Ah Q mulai membuatnya menjadi tabu. Siapa pun yang melanggarnya dengan menyebut kata-kata itu, Ah Q pasti akan marah. Namun sayangnya ketika Ah Q marah kepada siapa saja yang melanggarnya dan mulai berkelahi, Ah Q pasti selalu kalah. Akhirnya untuk mengubah kealahannya itu, Ah Q pasti selalu mencari taktik baru, seperti melototkan matanya dengan penuh marah. Namun tetap saja mereka tidak takut pada Ah Q justru malah semakin menghina Ah Q. Berikut ini kutipannya:

谁知道阿 Q 采用怒目主义之后，未庄的闲人们便愈喜欢玩笑他。.....

阿 Q 没有法，只得另外想出报复的话来：.....

闲人还不完，只撩他，于是终而至于打。阿 Q 在形式上打败了，.....，闲人这才心满意足的得胜的走了，阿 Q 站了一刻，心里想，“我总算被儿子打了，现在的世界真不像样.....”于是也心满意足的得胜的走了。(112)

Siapa sangka setelah Ah Q menggunakan cara tatapan marah, para pengganggu Weizhuang justru semakin senang menertawakan Ah Q....

Ah Q tidak bisa berbuat apa-apa, hanya memikirkan cara lain untuk membalas:....

Pengganggu-pengganggu itu masih belum puas, menggoda Ah Q, dan akhirnya memukulnya. Ah Q seperti biasa telah dikalahkan,....., Para pengganggu baru akan puas setelah menang kemudian pergi, Ah Q segera berdiri dan berpikir: “saya seakan-akan dipukul anak saya, dunia jaman sekarang benar-benar tidak sopan.....” Dengan demikian Ah Q merasa puas telah menang kemudian pergi.

Selain Ah Q ada satu orang lagi penduduk Weizhuang yang juga memiliki kurap sama seperti Ah Q bahkan memiliki jambang, maka semua orang memanggilnya “Wang si Jambang Kurap” (*Wáng Lāihú* 王癩胡). Namun karena Ah Q tak mau menggunakan kata “kurap”, maka ia hanya memanggil Wang dengan sebutan Wang si Jambang (*Wáng Hú* 王胡). Bukan hanya sama-sama memiliki cacat fisik berupa kurap, Wang si Jambang juga seorang pengangguran tidak memiliki pekerjaan tetap.

Walaupun memiliki kekurangan fisik yang sama, Ah Q sama sekali tidak memiliki perasaan senasib, justru Ah Q tetap memandang dirinya lebih tinggi daripada Wang si Jambang. Berikut ini kutipannya:

他于是并排坐下去了。倘是别的闲人们，阿 Q 本不敢大意坐下去。但这王胡旁边，他有什么怕呢？老实说：他肯坐下去，简直还是抬举他。(115-116)

Ia kemudian duduk. Seandainya ada pengganggu lain, Ah Q tidak akan berani duduk sembarangan. Namun duduk di

samping Wang si Jambang, apa yang harus ditakutkan? Terus terang, Dia mau duduk saja sungguh merupakan sanjungan bagi Wang.

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan Ah Q memiliki harga diri yang sangat tinggi. Meskipun tidak ada yang dibanggakan dari diri Ah Q, ia sama sekali tidak mau disamakan dalam hal apapun dengan Wang si Jambang maupun dengan pengangguran-pengangguran lainnya. Pernah suatu kali pada suatu musim semi, Ah Q bertemu dengan Wang si Jambang dan Ah Q pun memulai pertengkaran hanya karena Ah Q kalah jumlah dalam mencari kutu. Dalam hal ini saja, Ah Q tidak mau kalah dengan Wang si Jambang. Berikut ini kutipannya:

阿 Q 最初是失望，后来却不平了：看不上眼的王胡尚且那么多，自己倒反这样少，.....

他癩疮疤块块通红了，将衣服摔在地上，吐一口唾沫，说，“这毛虫！”

“癩皮狗，你骂谁？”王胡轻蔑的抬起眼来说。

阿 Q 以为他要逃了，抢进去就是一拳。这拳头还未达到身上，已经被他抓住了，只一拉，阿 Q 踉踉跄跄的跃进去， ... (116)

Ah Q awalnya merasa kecewa, kemudian merasa tidak adil. Wang yang hina itu bisa menangkap demikian banyak, sementara dia sendiri hanya mendapatkan begitu sedikit. ..

Semua kurap dan parut di wajahnya memerah. Menghempaskan jaketnya ke tanah, dia meludah dan berkata, “Ulat bulu!”

“Anjing kudisan, kamu memaki siapa?” Wang si Jambang menatap dengan tatapan meremehkan.

Karena mengira Wang ingin melarikan diri, Ah Q bergegas maju mengangkat kepala tangannya untuk memukul. Tetapi sebelum tinjunya sampai, Wang si Jambang sudah merenggutnya, hanya dengan satu hempasan, Ah Q menjadi jalan sempoyongan.

3.1.3 Perkembangan Watak Tokoh Ah Q

1. Walaupun tidak mempunyai pekerjaan tetap, jika ada yang memanggilnya untuk bekerja, Ah Q selalu bekerja dengan baik

Ah Q dikenal di Weizhuang sebagai tenaga kerja panggilan. Jika ada yang memintanya bekerja menumbuk beras, mendorong perahu, dan pekerjaan lainnya, maka ia akan melakukannya. Namun, walaupun Ah Q suka berkelahi dan dikenal suka berbuat onar, dalam hal pekerjaan, ia selalu melakukannya dengan baik. Berikut ini kutipannya:

只是有一回，有一个老头子颂扬说：“阿 Q 真能做！”这时阿 Q 赤着膊，懒洋洋的瘦伶仃的正在他面前，别人也摸不着话是真心还是讥笑，然而阿 Q 很喜欢。(111)

Hanya saja pernah suatu kali, seorang orang tua menyanjung Ah Q, berkata: “Ah Q betul-betul pekerja yang baik!” Saat itu orang tua tersebut berdiri di depan Ah Q yang bertelanjang dada, sedang bermalas-malasan sendirian. Orang lain mengira-ngira perkataan itu jujur atau hanya lelucon, tetapi Ah Q sangat senang.

Dari kutipan di atas, pembaca juga mungkin bisa ragu apakah Ah Q benar-benar sebagai pekerja yang baik. Kutipan di atas dapat didukung dengan kutipan berikut ini:

这一天，阿 Q 在赵太爷家里舂了一天米，吃过晚饭，便坐在厨房里吸旱烟。(121)

Suatu hari, ketika Ah Q sedang menumbuk padi di rumah Tuan Zhao, dia duduk di dapur setelah makan malam untuk merokok dengan pipa cangklong.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan kalau bukan Ah Q adalah seorang pekerja yang baik, bagaimana mungkin seorang Tuan Zhao yang sangat dihormati di Weizhuang, menggunakan tenaga Ah Q untuk menumbuk padi.

Hal berikut dapat pula didukung dengan kutipan:

所以，人们忙碌的时候，也还记起阿 Q 来，然而记起的是做工，并不是“形状” (111)

Jadi, ketika orang-orang sibuk, mereka akan teringat kepada Ah Q, tetapi yang mereka ingat adalah Ah Q sebagai pekerja bukan latar belakangnya;.....

Hampir semua penduduk Weizhuang mempercayai Ah Q dalam hal pekerjaan. Jadi, meskipun dalam perangnya Ah Q dikenal tidak baik, tapi dalam hal bekerja, Ah Q dapat diandalkan.

2. Tidak ingin diremehkan tapi meremehkan orang lain

Biasanya status seseorang yang lebih tinggi suka meremehkan status orang yang lebih rendah. Namun, hal ini berbeda dengan Ah Q. Ah Q bukanlah berasal dari kaum bangsawan, bahkan tidak ada seorangpun yang tahu asal-usul dan latar belakang Ah Q, tapi ia seringkali meremehkan orang lain. Fisik Ah Q bahkan tidak sempurna (memiliki kurap), tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak mempunyai tempat tinggal, selalu mabuk-mabukan, berjudi, dan berkelahi. Dengan kata lain, tak ada satupun dari dirinya yang dapat dibanggakan. Namun, Ah Q justru selalu meremehkan orang lain yang sama-sama tak memiliki apapun seperti dirinya. Ah Q juga pernah menghina orang yang lemah. Hal ini ia lakukan, agar ia tidak diremehkan orang lain dan mendapat sanjungan dari orang lain. Ah Q akan merasa hebat jika ia sudah menindas orang yang lemah. Berikut ini ada empat tokoh yang pernah Ah Q hina dan dipandang sebelah mata:

- Ah Q meremehkan Wang si Jambang (王胡), padahal Ah Q dan Wang si Jambang sama-sama memiliki kurap dan pengangguran.

Berikut ini kutipannya:

在阿 Q 的记忆上, 这大约要算是生平第一件的屈辱, 因为王胡以络腮胡子的缺点, 向来只被他奚落, 从没有奚落他, 更不必说动手了。(116)

Dalam ingatan Ah Q, hal ini merupakan penghinaan pertama dalam hidupnya. Ah Q selalu menghina Wang si Jambang dengan memanfaatkan kekurangan fisik Wang yang berjambang, tapi Wang tidak pernah mengejek Ah Q, lebih-lebih memukul Ah Q.

Setelah Ah Q menghina Wang si Jambang, Ah Q berpikir Wang tidak akan berani padanya. Namun perkiraan Ah Q tidak tepat. Wang si Jambang justru marah dan perkelahian pun terjadi. Ah Q kembali mengalami kekalahan.

- Ah Q menindas biksu wanita kecil (小尼姑).

Suatu hari Ah Q bertemu dengan biksu wanita kecil dari Biara Jingxiu. Oleh karena saat itu, ia sedang marah dan kesal, Ah Q melampiaskan kekesalannya dengan menghina biksu wanita kecil itu. Berikut ini kutipannya:

但对面走来了静修里的小尼姑。……“我不知道我今天为什么这样晦气，原来就因为见了你！”他想。(118)

Tetapi dari seberang datang seorang biksu wanita kecil dari Biara Jingxiu. “Saya tidak tahu hari ini kenapa begitu sial, jadi ternyata karena bertemu denganmu!” pikirnya.

Kutipan di atas dapat didukung dengan kutipan di bawah ini:

他迎上去，大声的吐一口唾沫：“咳，呸！”

小妮姑全不睬，低了头只是走。阿 Q 走近伊身旁，突然伸出手去摩着伊新剃的头皮，呆笑着，说：“秃儿！快回去，和尚等着你……” (118)

Ia mendekatinya dan meludah dengan berisik, “Cuh! ...Bah!”

Biksu wanita kecil itu sama sekali tak mengindahkannya, hanya berjalan menundukkan kepala. Ah Q menghampirinya dan tiba-tiba mengulurkan tangannya untuk mengelus kepalanya yang baru dicukur, lalu tertawa bodoh dan berkata, “Gundul! Cepat balik sana, biksumu sedang menunggumu……”

Ah Q menghina biksu itu dengan mengelus-elus kepala biksu itu yang botak dan meludahi biksu itu. Ah Q juga menghina biksu itu dengan mengatakan bahwa biksu wanita pasti sering ‘disentuh’ dengan pria. Perkataan Ah Q ini membuat orang-orang di dalam kedai anggur tertawa terbahak-bahak. Mendengar tawa yang keras itu, Ah Q justru semakin senang. Ia merasa hebat karena bisa menindas orang lain. Berikut ini kutipannya:

“和尚动得，我动不得？”他扭住伊的面颊。酒店里的人大笑了。阿 Q 更得意，而且为满足那些赏金家起见，再用力的一拧，才放手。(118)

“Kalau biksu itu bisa menyentuhmu, kenapa aku tak bisa?”katanya, sambil mencubit pipinya.

Orang-orang di kedai anggur tertawa terbahak-bahak. Ah Q bertambah puas, dan untuk memuaskan mereka semua, dia mencubitnya lagi keras-keras, baru melepaskan tangannya.

- Ah Q meremehkan D Muda

D Muda adalah tokoh kelas rendah, orang miskin yang lemah dan kurus. Di mata Ah Q, D Muda lebih rendah dibandingkan Wang si Jambang. Pekerjaan D Muda sama dengan Ah Q yaitu sebagai pekerja serabutan. Setelah peristiwa Ah Q menggoda Amah Wu, Ah Q jadi kehilangan pekerjaannya, karena Tuan Zhao tidak lagi memberikan pekerjaan untuknya. Sekarang orang-orang lebih cenderung memanggil D Muda untuk bekerja. Akibatnya Ah Q sangat marah begitu ia tahu pekerjaan sudah diambil alih D Muda. Berikut ini kutipannya:

谁料这小子竟谋了他的饭碗去。所以阿 Q 这一气，更与平常不同，当气愤愤的走着的时候，忽然将手一扬，唱道：

“我手执钢鞭将你打！.....” (125)

Siapa sangka pria ini telah merampas mata pencahariannya. Sehingga kali ini kemarahan Ah Q berbeda dari biasanya. Ketika Ah Q berjalan sambil marah-marrah, tiba-tiba dia mengangkat tangannya dan bernyanyi: “ Saya akan memukulmu dengan cambuk besi!.....”

Namun, karakter Ah Q ternyata sama dengan karakter D Muda, yaitu ia tidak mau direndahkan dengan orang lain. Jika harga dirinya diinjak-injak, maka D Muda akan menggunakan cara sama yang pernah Ah Q lakukan. Misalnya saja ketika Ah Q bertemu dengan D Muda. Berikut ini kutipannya:

“畜生！”阿 Q 怒目而视的说，嘴角上飞出唾沫来。“我是虫豸，好么.....？”小 D 说。(125)

“Dasar dungu!” ejek Ah Q dengan tatapan penuh amarah dan air liur meluncur keluar. “Saya adalah seekor serangga, sudah puas.....?” kata D Muda.

Kata-kata **saya adalah seekor serangga** atau **我是虫豸** pernah Ah Q gunakan juga untuk merendahkan diri. Akibatnya begitu D Muda mengatakan kata-kata tersebut Ah Q menjadi lebih marah. Berikut ini kutipan kata-kata Ah Q yang mengatakan bahwa dirinya adalah seekor serangga:

“打虫豸，好不好？我是虫豸——还不放么？” (113)

“Memukul serangga, baguskah? Saya adalah serangga, masih tidak mau melepaskan saya?”

Selain itu, D Muda juga memiliki watak lain yang sama dengan Ah Q, yaitu pendendam. Dalam setiap perkelahian, Ah Q selalu marah dan dendam pada lawan-lawannya. Hal ini tidak berbeda dengan D Muda. Peristiwa ketika Ah Q bertengkar D Muda, tidak ada yang tahu siapa yang menang dan kalah. Kali ini Ah Q yang biasanya selalu kalah, bisa sama-sama kuat dengan D Muda. Di akhir perkelahian, mereka sama-sama mengatakan akan ada pembalasan nantinya. Berikut ini kutipannya:

“记着罢，妈妈的.....”阿 Q 回过头去说。

“妈妈的，记着罢.....”小 D 也回过头来说。(126)

“Ku balas kau, jahanam!.....,” kata Ah Q sambil menoleh.

“Kau yang jahanam, akan ku balas kau,” balas D Muda, juga sambil menoleh.

Mendengar revolusi telah masuk desa, D Muda pun berniat untuk menjadi anggota kaum revolusioner. Ia mulai dengan menggelung rambut kuncirnya ke atas. Bukan hanya itu, ia juga menggunakan sumpit bambu untuk menggelungnya. Ah Q yang melihat D Muda berbuat demikian, menjadi sangat marah, karena Ah Q tidak suka D Muda melakukan hal yang sama seperti itu. Berikut ini kutipannya:

小 D 也将辫子盘在头顶上，而且也居然用一支竹筷。阿 Q 万料不到他也敢这样做，自己也决不准他这样做！(138)

D Muda juga menggelung kuncir ke atas, dan juga terang-terangan menggunakan sumpit bambu untuk menggelungnya.

Ah Q benar-benar tidak menyangka bahwa D Muda juga berani melakukan hal ini, dia sama sekali tidak bisa mentolerir hal ini.

Dalam cerita ini, selain D Muda memiliki watak yang sama dengan Ah Q, melakukan tindakan yang sama dengan Ah Q. D Muda juga digambarkan menjadi kunci pada konflik penting yang terjadi dalam cerpen ini. Konflik penting yang terjadi dalam cerpen ini adalah peristiwa perampokan di rumah Tuan Zhao yang dilakukan oleh kaum revolusioner. Ah Q dan D Muda sama-sama mengetahui ada peristiwa perampokan di rumah Tuan Zhao. Bahkan Ah Q mengetahui berita itu dari D Muda. Peristiwa inilah yang mengantarkan Ah Q pada kematiannya. Berikut ini kutipannya:

...., 猛然间一个人从对而逃来了。阿 Q 一看见, 便赶紧翻身跟着逃。那人转弯, 阿 Q 要也转弯, 那人站住了, 既转弯, 阿 Q 也站住。他看后面并无什么, 看那人便是小 D。

(141)

....., tiba-tiba seseorang berlari melintas di depannya. Begitu Ah Q melihatnya, dia segera berbalik dan berlari mengikutinya. Saat orang itu berbalik, Ah Q juga berbalik, dan orang itu berhenti, Ah Q juga berhenti. Dia melihat tidak ada apa-apa dibelakang, kecuali D Muda.

- Ah Q menghina Setan Asing Palsu (假洋鬼子)

Setan Asing Palsu adalah sarjana muda putra tertua Tuan Qian di desa Weizhuang. Ia adalah salah satu tokoh yang dibenci Ah Q. Ia pernah belajar di sekolah asing di kota, kemudian pergi ke Jepang. Setengah tahun kemudian, ia kembali ke Weizhuang dengan penampilan yang berbeda. Jalannya tegak, membawa tongkat, dan kuncirnya sudah tidak ada lagi. Oleh karena itulah, Ah Q menyebutnya sebagai Setan Asing Palsu. Namun, Ah Q hanya menyebut nama Setan Asing Palsu dalam hati saja. Selain itu Ah Q juga suka menyebutnya 'gundul', 'tolol'. Ah Q tidak berani memakinya dengan terus terang. Suatu hari, karena kesal, ketika Ah Q bertemu dengan putra tertua Qian itu, Ah Q justru terang-terangan menghina.

Berikut ini peristiwa pertentangan antara Ah Q dengan Setan Asing Palsu:

“秃儿。驴.....”阿 Q 历来本只在肚子里骂，没有出过声，这回因为正气忿，因为要报仇，便不由的轻轻的说出来了。(117)

“Gundul. Bodoh” Ah Q biasanya hanya memakinya dalam hati, sehingga makiannya tidak terdengar; tetapi kali ini, karena dia sedang marah dan ingin balas dendam, maka kata-kata itu keluar dari mulutnya.

Sebelumnya, walaupun Ah Q membenci putra tertua Qian itu, tapi Ah Q tidak pernah mencari gara-gara dengannya. Namun kali ini berbeda. Akibat Ah Q memaki putra tertua Qian itu, maka ia pun marah pada Ah Q.

Berikut ini kutipannya:

大踏步走了过来。阿 Q 在这刹那，便知道大约要打了，赶紧抽紧筋骨，耸了肩膀等候着，果然，拍的一声，似乎确凿打在自己头上了。(117)

Dengan langkah lebar dia menghampiri Ah Q. Ah Q berhenti, mengetahui akan dipukul, ia segera mengeraskan badannya, menunggu dengan mempersiapkan bahunya. Ternyata, bukk..., tampaknya menimpa kepalanya.

3. Suka berfoya-foya

Salah satu perangai Ah Q yang buruk adalah Ah Q suka berfoya-foya. Begitu ia mendapat uang, Ah Q pasti menghabiskannya di meja judi dan mabuk-mabukkan. Berikut ini kutipannya:

.....便愉快的跑到酒店里喝几碗酒，又和别人调笑一通，又得了胜，愉快的回到土谷祠，放倒头睡着了。假使有钱，他便去押牌宝， (113)

....., Ah Q akan melangkah dengan riang ke kedai anggur untuk minum beberapa mangkuk anggur, bercanda lagi dengan orang lain, menang lagi, dan pulang dengan senang ke Kuil Dewa Bumi, tidur. Jika ada uang, ia akan pergi berjudi.

Berikut ini kutipan suasana ketika Ah Q berjudi:

一堆人蹲在地面上，阿 Q 即汗流满面的夹在这中间，声音他最响：“青龙四百！”

“咳---开---啦！” 桩家揭开盒子盖，也是汗流满面的唱。

“天门啦！... (113)

Sekelompok orang jongkok di tanah, Ah Q kemudian menelusup ke tengah-tengah dengan peluh bercucuran di wajahnya, dan suaranya terdengar paling keras:

“empat ratus untuk naga hijau!”

“Ayo buka!” Sang Bandar yang wajahnya juga berkeringat membuka penutup kotak dan berseru: “Gerbang Langit!”.....

4. Tidak suka merasa kalah

Dalam setiap perkelahian, Ah Q sering kali kalah. Namun, Ah Q tidak suka dikatakan telah kalah walaupun badan sudah babak belur. Untuk mendapatkan rasa kemenangan psikologis inilah, Ah Q pasti selalu ada cara.

Berikut ini kutipannya:

阿 Q 想在心里的，后来每每说出口来，所以凡是和阿 Q 玩笑的人们，几乎全知道他有这一种精神上的胜利法，此后每逢揪住他黄辫子的时候，人就先一着对他说：“阿 Q，这不是儿子打老子，是人打畜生。自己说：人打畜生！”阿 Q 两只手都捏住了自己的辫根，歪着头，说道：

“打虫豸，好不好？我是虫豸——还不放么？”

但虽然是虫豸，闲人也并不放，仍旧在就近什么地方给他碰了五六个响头，这才心满意足的得胜的走了，他以为阿 Q 这回可遭了瘟。然而不到十秒钟，阿 Q 也心满意足的得胜的走了，他觉得他是第一个能够自轻自贱的人，除了“自轻自贱”不算外，余下的就是“第一个”。状元不也是“第一个”么？“你算是什么东西”呢！？ (112-113)

Apa yang Ah Q pikirkan, dia akan mengatakannya, sehingga hampir semua orang yang mengejeknya tahu bahwa dia

memiliki cara kemenangan psikologisnya. Setelah itu ketika mereka menarik kunci Ah Q, mereka akan lebih dulu berkata kepada Ah Q: “Ah Q ini bukanlah seorang anak memukul ayahnya, tetapi seorang laki-laki yang memukul hewan. Katakan pada diri sendiri: Laki-laki memukul hewan!” Ah Q memegang akar kuncirnya sambil memiringkan kepala, berkata: “Bagaimana kalau memukul serangga? Saya adalah seekor serangga, maukah melepaskan saya?”

Namun, meskipun Ah Q adalah serangga, penganggur-penganggur itu masih belum melepaskannya, sampai mereka membentur-benturkan kepalanya hingga lima atau enam kali ke benda di dekatnya, dan setelah itu barulah mereka pergi dengan puas karena telah menang, dan kali ini mereka yakin Ah Q telah mampus. Namun, kurang dari sepuluh detik, Ah Q akan pergi, juga dengan perasaan puas karena menganggap dia telah menang, dengan merasa bahwa dia adalah “orang yang paling terhina”, dan bahwa setelah menghilangkan “orang terhina”, maka yang tersisa adalah “yang paling”. Bukankah kandidat paling berhasil dalam ujian pegawai juga adalah “yang paling” “dan kau pikir siapa kau?”

5. Pendendam

Ah Q sering kali mendapat penolakan dan penghinaan dalam hidupnya. Hal inilah yang membuat Ah Q dendam pada penduduk Weizhuang, khususnya orang-orang yang telah menghinaanya. Berikut ini kutipan ketika Ah Q ditolak bergabung menjadi kaum revolusioner oleh Setan Asing Palsu:

“我要投”

“滚出去！”洋先生扬起哭丧棒来。赵白眼和闲人们便都吆喝道：“先生叫你滚出去，你还不听么！”(140)

“Saya mau bergabung.....”

“Keluar!” kata Tuan Asing, sambil mengangkat “tongkat orang berkabung”nya.

Lalu Zhao Baiyan dan para penganggur lainnya berteriak, “Tuan menyuruhmu keluar, apa kamu tidak dengar!”

Setelah penolakan itu, terjadilah peristiwa perampokan di rumah Tuan Zhao. Ah Q yang melihat perampok itu berhelm putih dan berbaju besi (simbol kaum revolusioner), yakin bahwa pelakunya adalah Setan Asing Palsu. Ah Q pun berniat melaporkan perbuatan mereka, sebagai balasan karena mereka tidak mengajaknya bergabung. Berikut ini kutipannya:

毒毒的点一点头：“不准我造反，只准你造反？妈妈的假洋鬼子，---好，你造反！造反是杀头的罪名呵，我总要告一状，看你抓进县里杀头，-----满门抄斩，----嚓！嚓！”
(142)

Mengangguk-angguk dengan jahat, berkata: “Tidak mengizinkan saya memberontak, hanya memperbolehkanmu? Terkutuk kau Setan Asing Palsu, baiklah, jadilah pemberontak! Pemberontak akan dihukum penggal kepalanya. Saya akan melapor, dan melihatmu ditangkap ke kota untuk dipenggal, seluruh keluargamu dipenggal...Bunuh, Bunuh!”

Di Weizhuang pernah terjadi suatu peristiwa yaitu tidak ada lagi orang yang memanggil Ah Q untuk bekerja. Jika ada pekerjaan, orang-orang cenderung memanggil D Muda. Hal inilah yang membuat Ah Q marah. Berikut ini kutipannya:

阿 Q 的手放松了，在同一瞬间，小 D 的手也正放松了，同时退开，都挤出人丛去。

“记着罢，妈妈的.....”阿 Q 回过头去说。

“妈妈的，记着罢.....”小 D 也回过头来说。

这一场“龙虎斗”似乎并无胜败，.... (126)

Ah Q melepaskan tangannya, dan pada detik yang sama, tangan D Muda pun lepas. Pada saat yang bersamaan mereka bergerak mundur, menyeruak keluar dari kerumunan orang.

“Ku balas kau, jahanam!.....,” kata Ah Q sambil menoleh.

“Kau yang jahanam, akan ku balas kau,” balas D Muda, juga sambil menoleh.

Pertarungan antara ‘naga dengan harimau’ ini tampaknya tidak jelas menang atau kalah,

Setelah peristiwa itu, Ah Q berniat balas dendam padanya. Maka, ketika Ah Q memutuskan menjadi revolusioner, ia teringat dendamnya pada D Muda. Berikut ini kutipannya:

自己是不动手的了，叫小 D 来搬，要搬得快，搬得不快打嘴巴。.... (135)

Saya tidak akan mengangkat sendiri dengan tanganku, menyuruh D Muda memindahkan barang-barang itu. Memindahkannya harus cepat, jika tidak cepat akan mendapat tamparan.

Ah Q juga tidak suka dengan Tuan Zhao, putranya (kandidat daerah yang sukses), dan Setan Asing Palsu. Oleh karena itu, setelah menjadi revolusioner, Ah Q akan balas dendam pada mereka. Berikut ini kutipannya:

第一个该死的是小 D 和赵太爷，还有秀才，还有假洋鬼子... (135)

Orang pertama yang harus mati adalah D Muda dan Tuan Zhao, lalu kandidat daerah yang sukses dan Setan Asing Palsu.....

Dari perkembangan watak Ah Q di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dibalik segala kekurangan yang Ah Q miliki, ia tidak pernah membuat dirinya lebih terpuruk. Ah Q selalu berusaha membela kekurangan yang ia miliki dengan cara apapun. Siapa pun yang menghina, jika tidak bisa dilawan dengan kekuatan fisik, Ah Q pasti selalu punya cara. Jika dilihat dari penjelasan-penjelasan di atas maka cara atau taktik yang Ah Q gunakan dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu: pertama dengan membalas langsung dengan menggunakan kata-kata dan yang kedua membalas dengan menghina orang yang lebih rendah di mata Ah Q. Harga diri Ah Q memang sangat tinggi. Seperti peristiwa-peristiwa yang disebutkan di atas yang mengisahkan bagaimana Ah Q begitu keras membela harga dirinya. Namun, jika orang yang meremehkan Ah Q adalah orang yang berstatus tinggi dalam masyarakat, seperti Tuan Zhao, putra

tertua Tuan Zhao. Ah Q benar-benar tidak bisa berlutut. Hal ini menunjukkan bahwa cerpen ini melukiskan dengan sangat mendalam mengenai penyakit mental para petani akibat penindasan *sān zuò dà shān* 三座大山. Istilah *sān zuò dà shān* dianalogikan sebagai tiga musuh besar yang dialami Cina, yaitu imperialisme, feodalisme, dan birokratisme. Mencerminkan kondisi petani yang ditindas dan dirugikan sama seperti rumput kecil yang berada di bawah batu besar, maka sulit untuk bertumbuh. Hal inilah yang dialami Ah Q (khususnya dalam cerpen ini adalah feodalisme), Ah Q menjadi tidak berdaya bahkan terlihat pasrah jika berhadapan dengan ‘para penguasa’ itu. Berdasarkan KBBI, feodal dapat diartikan berhubungan dengan susunan masyarakat yang dikuasai oleh kaum bangsawan, sedangkan feodalisme berarti sistem sosial politik yang memberikan kekuasaan yang besar kepada golongan bangsawan; sistem sosial yang mengagung-agungkan jabatan atau pangkat bukan mengagung-agungkan prestasi yang dicapai. Seperti yang pernah disebutkan sebelumnya Ah Q yang tidak berani mengaku dirinya bermarga Zhao di hadapan Tuan Zhao sementara kepada penganggur-penganggur Ah Q berani mengatakannya. Selain itu ada dua peristiwa lainnya yang menunjukkan kepasrahan Ah Q, yaitu ketika berhadapan dengan Setan Asing Palsu dan kandidat daerah yang sukses. Berikut ini kutipannya:

不料这秃儿却拿着一支黄漆的棍子---就是阿 Q 所谓哭丧棒--大踏步走了过来。阿 Q 在这刹那，便知道大约要打了，赶紧抽紧筋骨，耸了肩膀等候着，果然，拍的一声，似乎确凿打在自己头上了。“我说他！”阿 Q 指着近旁的一个孩子，分辩说。拍！拍拍！（117）

Tak disangka si “Gundul” ini sedang membawa tongkat berwarna kuning mengkilap yang oleh Ah Q disebut “tongkat berkabung.” Dengan langkah lebar dia menghampiri Ah Q. Ah Q berhenti, mengetahui akan dipukul, ia segera mengeraskan badannya, menunggu dengan mempersiapkan bahunya. Ternyata, bukk.., tampaknya menimpa kepalanya. “Yang kumaksud dia!” Ah Q mengatakan dengan ragu sambil menunjuk anak kecil di dekatnya. Buk! Buk! Buk!

Berikut ini kutipan peristiwa Ah Q dengan kandidat daerah yang sukses:

蓬的一声，头上着了很粗的一下，他急忙回转身去，那秀才便拿了一支大竹杠站在他面前。

大竹杠又向他下来了。阿 Q 两手去抱头，拍的正打在指节上，这可很有一些痛。(122)

Bukk!--sebuah hantaman keras mendarat di kepalanya, lalu dia membalikkan badan dan melihat kandidat daerah yang sukses itu berdiri di hadapannya dengan mengacungkan sebatang bambu besar. Batang bambu besar itu kembali melayang ke Ah Q. Ah Q kemudian mengangkat tangan untuk melindungi kepalanya, sebuah pukulan mendarat di jarinya sehingga dia merasa sangat kesakitan.

Dari kedua kutipan di atas dapat terlihat Ah Q begitu pasrah dirinya akan dipukul, bahkan dia tidak berusaha mempertahankan dirinya seperti yang ia pernah lakukan kepada pengangguran-pengangguran yang selalu menghinanya. Biasanya walaupun selalu kalah dalam perkelahian, Ah Q tetap tidak terima jika dirinya dihina. Namun, sikap perlawanan Ah Q seperti itu menjadi hilang jika berhadapan dengan orang-orang yang berstatus tinggi dalam masyarakat. Kalimat ‘mengetahui akan dipukul, ia segera mengeraskan badannya, menunggu dengan mempersiapkan bahunya’ (便知道大约要打了，赶紧抽紧筋骨，耸了肩膀等着) dan kalimat ‘Ah Q kemudian mengangkat tangan untuk melindungi kepalanya, sebuah pukulan mendarat di jarinya’ (阿 Q 两手去抱头，拍的正打在指节上) merupakan bentuk ‘tunduk’ Ah Q terhadap penguasa. Bentuk feodalisme dalam cerpen ini bukan hanya terlihat pada kutipan di atas yang merupakan peristiwa hubungan antara Ah Q dengan Setan Asing Palsu dan kandidat daerah yang sukses, melainkan juga dapat terlihat pada perubahan sikap penduduk Weizhuang terhadap Ah Q setelah penamparan Tuan Zhao (Ah Q ditampar karena mengaku bermarga Zhao). Mereka yang selalu meremehkan Ah Q, kemudian berubah menjadi sedikit menghormati Ah Q walau hanya sesaat. Hal ini mereka lakukan

hanya untuk berjaga-jaga seandainya memang benar Ah Q bermarga Zhao, maka mereka tidak akan mencari masalah dengan Ah Q. Berikut ini kutipannya:

说也奇怪，从此之后，果然大家也仿佛格外尊敬他。

这可难解，穿凿起来说，或者因为阿 Q 说是赵太爷的本来家，虽然挨了打，大家也还怕有些真，总不如尊敬一些稳当。

阿 Q 此后倒得意了许多年。(115)

Kalau dibicarakan juga aneh, namun setelah peristiwa itu, ternyata orang-orang juga tampak sangat menghormati Ah Q.

Hal ini sulit dijelaskan, jika diinterpretasikan kemungkinan karena Ah Q mengatakan bahwa ia bermarga sama dengan Tuan Zhao, meskipun dipukul, orang-orang juga masih merasa takut kalau-kalau yang diucapkan Ah Q benar, untuk itu lebih baik menghormati Ah Q demi rasa aman.

Setelah peristiwa itu Ah Q merasa bangga dan puas selama beberapa tahun.

Dalam cerpen ini, ada dua peristiwa yang membuat tokoh Ah Q mengalami perubahan watak, yaitu:

1. Perubahan sikap Ah Q terhadap wanita

Ah Q memiliki pandangan yang berbeda tentang wanita. Baginya tidak ada wanita yang baik-baik, bahkan seorang biksu wanita juga tidak dipandang baik oleh Ah Q. Biksu wanita pasti selalu menjadi 'simpanan' bagi biksu pria. Berikut ini kutipannya:

“秃儿！快回去，和尚等着你.....” (118)

“Gundul! Cepat balik sana, biksumu sedang menunggumu.....”

“和尚动得，我动不得？”他扭住伊的面颊。(118)

“Kalau biksu itu bisa menyentuhmu, kenapa aku tak bisa?” katanya, sambil mencubit pipinya.

Ah Q memiliki pandangan bahwa semua biksu wanita diam-diam pasti berbuat tak senonoh dengan biksu pria. Jika ada wanita yang berjalan seorang diri,

dia pasti akan menggoda pria. Intinya, wanita hanya akan merusak pria. Terhadap hal ini, Ah Q sering mengganggu jika wanita dan pria sedang bersama. Berikut ini kutipannya:

为惩治他们起见，所以他往往怒目而视，或者大声说几句“诛心”话，或者在冷僻处，便从后面掷一块小石头。(120)

Untuk menghukum mereka, dia sering melotot dengan marah, mengatakan kata-kata yang mengecam, atau di tempat sepi dia akan melemparinya dengan batu kecil dari belakang.

Bukan hanya mengganggu pertemuan antara wanita dan pria, bahkan Ah Q sering berpikir semua wanita hanya berpura-pura suci. Kesimpulannya, Ah Q benar-benar berpikir negatif tentang wanita. Hal ini dapat didukung dengan kutipan di bawah ini:

他对于以为“一定想引诱野男人”的女人，时常留心看，然而伊并不对他笑。他于和他讲话的女人，也时常留心听，然而伊又并不提起关于什么勾当的话来。哦，这也是女人可恶之一节：伊们全都要装“假正经”的。(121)

Dia sering memperhatikan wanita pasti ingin menarik perhatian laki-laki nakal, tapi mereka tidak tersenyum kepadanya. Dia juga sering mendengarkan wanita-wanita yang berbicara kepadanya, tapi mereka bahkan tidak membicarakan sesuatu yang berhubungan dengan pertemuan. Ah! Ini adalah salah satu bagian dari kenistaan mereka: mereka semua ingin berpura-pura “bersikap sopan.”

Namun, setelah peristiwa seorang biksu wanita kecil yang menyumpahi Ah Q akan mati tanpa punya anak, telah menyadarkan Ah Q bahwa betapapun ia membenci wanita, ia tetap membutuhkan seorang pendamping. Akibatnya Ah Q mulai memikirkan tentang wanita untuk dijadikannya istri. Berikut ini kutipannya:

他想：不错，应该有一个女人，断子绝孙便没有人供一碗饭，应该有一个女人。(119)

Ia pikir: Benar sekali, saya harus mencari seorang istri; putus keturunan maka tidak ada seorang pun yang akan memberikan

persembahkan semangkuk nasi kepada rohnya....Saya harus mendapatkan seorang istri.”

Ah Q kemudian terus-menerus berpikir tentang wanita. Kemudian akhirnya, Ah Q berani merayu seorang wanita, yaitu Amah Wu, satu-satunya pelayan wanita Tuan Zhao. Berikut ini kutipannya:

“女人.....吴妈.....这小孤孀.....”阿 Q 想。“女人.....”阿 Q 想。“我和你困觉，我和你困觉！”阿 Q 忽然抢上去，对伊跪下了。(121)

“Perempuan....Amah Wu...janda kecil ini,” pikir Ah Q. “Perempuan.....” pikir Ah Q. “Tidurlah denganku!” tiba-tiba Ah Q maju dan berlutut di kakinya.

Amah Wu adalah satu-satunya pelayan wanita di rumah Tuan Zhao. Amah Wu juga adalah satu-satunya wanita di Weizhuang yang diajak tidur bersama oleh Ah Q. Selama ini Ah Q memang tidak pernah mempunyai hubungan serius dengan wanita. Menurut Ah Q wanita adalah semua ancaman bagi umat manusia. Menurutnya mayoritas laki-laki Cina bisa menjadi orang suci atau bijak seandainya tidak ada fakta buruk bahwa mereka dihancurkan oleh wanita. Di dalam cerpen disebutkan Dinasti Shang dihancurkan oleh Da Ji 妲己, dinasti Zhou dilemahkan oleh Bao Si 褒姒, sedangkan dinasti Qin, meskipun tidak ada bukti sejarah yang menunjukkan adanya pengaruh wanita, tapi muncul fakta bahwa kematian Dong Zhuo 董卓 disebabkan oleh Diao Chan 貂蝉³⁴.

Kutipan peristiwa di atas dilanjutkan dengan kutipan di bawah ini:

“我和你困觉，我和你困觉！”阿 Q 忽然抢上去，对伊跪下了。

--刹时中很寂然。

“阿呀！”吴妈愣了一息，突然发抖，大叫着往外跑，且跑且嚷，似乎后来带哭了。(121)

³⁴ Da Ji, dari abad ke 12 SM, adalah gundik dari raja terakhir dinasti Shang. Bao Si, dari abad ke 8 SM, adalah gundik terakhir dari raja terakhir dinasti Zhou Barat. Diao Chan adalah gundik dari Dong Zhuo, seorang menteri berpengaruh di abad ke 3 SM. 鲁迅, 鲁迅文集, (Heilongjiang), hal. 150

“Tidurlah denganku!” tiba-tiba Ah Q maju dan berlutut di kakinya.

Sesaat suasana sangat sunyi.

“Haiya!” Amah Wu seketika terbangong-bengong, tiba-tiba gemetar, dan ia berlari menjerit, kemudian menangis.

Akibat ulah Ah Q ini, Amah Wu menjadi sedih. Ah Q benar-benar telah melukai perasaan Amah Wu. Dengan kata lain Ah Q telah menyakiti wanita. Berikut ini kutipan perasaan Amah Wu:

少奶奶正拖着吴妈走出下房来，一面说：

“你到外面来.....，不要躲在自己房里想”

“谁不知道你正经，短见是万万寻不得。”邹七嫂也从旁说。吴妈只是哭，夹些话，却不甚听得分明。(122)

Nyonya Muda menuntun Amah Wu keluar dari kamarnya sambil berkata: “Kamu keluar....., jangan bersembunyi di kamar.”

“Siapapun tahu kamu benar, bunuh diri sama sekali tidak menyelesaikan.” imbuh kakak ipar Zou dari samping.

Amah Wu hanya menangis, menggumamkan sesuatu yang tak jelas didengar.

Ketika Ah Q akan dieksekusi mati, Ah Q tiba-tiba melihat Amah Wu di antara kerumunan orang sedang melihat eksekusi Ah Q. Berikut ini kutipannya:

.....,而在无意中，却在路旁的人丛中发见了一个吴妈。很久违，伊原来在城里做工了。(146)

....., secara tak terduga, diantara kerumunan orang di pinggir jalan itu Ah Q melihat Amah Wu. Sudah lama tidak bertemu, ternyata karena dia bekerja di kota.

Namun, ketika Ah Q kembali ingin melihat Amah Wu, ternyata Amah Wu telah pergi. Berikut ini kutipannya:

车子不住的前行，阿 Q 在喝采声中，轮转眼睛去看吴妈，似乎伊一向并没有见他，却只是出神的看着兵们背上的洋炮。(146)

Kereta itu terus berjalan. Di tengah-tengah sorakan itu mata Ah Q berputar mencari Amah Wu, tetapi dia tak melihatnya karena pandangannya terpusat pada senapan asing yang dipanggul para tentara.

Dari kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan, Amah Wu yang kebetulan bekerja di kota, kemudian mendengar akan ada seseorang dihukum mati, maka entah sengaja ingin pergi melihat atau tidak, ternyata orang yang dilihat Amah Wu adalah Ah Q. Oleh karena Amah Wu kenal dengan Ah Q, kemungkinan besar ia pergi karena tak tahan melihat Ah Q, seseorang yang dikenalnya di Weizhuang. Dari hal ini, dapat dilihat bahwa Amah Wu tidak menaruh dendam atas perbuatan tidak menyenangkan yang pernah Ah Q lakukan padanya.

2. Perubahan sikap Ah Q terhadap revolusi

Awalnya Ah Q sangat benci dengan kaum revolusioner, karena menurutnya revolusioner adalah pemberontak. Baginya pemberontak hanya akan menyulitkan dirinya sendiri. Pernah suatu kali, Ah Q menyaksikan sendiri seorang revolusioner dihukum mati, sehingga baginya menjadi revolusioner sama dengan mati. Berikut ini kutipannya:

“你们可看见过杀头么？”阿 Q 说，“咳，好看。杀革命党。唉，好看好看，……”他摇摇头，将唾沫飞在正对面的赵司晨的脸上。(129)

“Pernahkah kalian melihat kepala dipenggal?” tanya Ah Q. “Sangat menarik. Memenggal kaum revolusioner. Wah, sangat bagus, sangat bagus,……” Ia menggeleng-gelengkan kepalanya, air liurnya menyembur ke wajah Zhao Sichen yang berada di depannya.

Dari awal Ah Q membenci kaum revolusioner, maka ia begitu senang begitu mendengar ada kaum revolusioner yang dihukum mati. Kutipan di atas dapat didukung dengan kutipan berikut ini:

但他有一种不知从哪里来的意见，以为革命党便是造反，造反便是与他为难，所以一向是“深恶而痛绝之”的。(133)

Namun, ia mempunyai pandangan yang entah dari mana, menganggap bahwa partai revolusi adalah pemberontak. Pemberontak akan menyulitkan dirinya, maka dia selalu sangat membenci mereka.

Namun, kini Ah Q memiliki pandangan lain tentang revolusioner. Demi dipandang dan tidak diremehkan oleh masyarakat Weizhuang, Ah Q yang awalnya tidak suka dengan revolusioner menjadi terpicat untuk bergabung. Berikut ini kutipannya:

殊不料这却使百里闻名的举人老爷有这样怕，于是他未免也有些“神往”了，况且未庄的一群鸟男女的慌张的神情，也使阿Q更快意。(133)

Sangat tak disangka bahwa mereka justru membuat kandidat propinsi sukses yang terkenal itu begitu takut. Akibatnya Ah Q agak sedikit tertarik, lagipula ekspresi penduduk Weizhuang yang panik juga membuatnya lebih senang.

Kebencian yang dirasakan Ah Q kepada penduduk Weizhuang dikarenakan perlakuan penduduk Weizhuang pada Ah Q yang selalu merendahkan dan meremehkannya. Untuk membalas perbuatan mereka ini, maka Ah Q berniat bergabung dengan kaum revolusioner. Berikut ini kutipannya:

“革命也好罢，”阿Q想，“革这伙妈妈的命，太可恶！太可恨！.....便是我，也要投降革命党了。”(133)

“Revolusi juga baik,” pikir Ah Q, “Revolusi yang terkutuk, sangat menjijikan! Saya sendiri juga akan membelot ke partai revolusi.

Keinginan Ah Q untuk menjadi kaum revolusioner benar-benar dipilihnya, ia tidak peduli lagi dengan hukuman mati yang diterima seorang revolusioner yang pernah dilihatnya di kota. Berikut ini kutipannya:

“造反？有趣，.....”，.....走过土谷祠，叫道，‘阿Q！同去同去！’于是一同去.....。(135)

“Memberontak? menyenangkan..... Mereka datang ke kuil Dewa Bumi dan memanggil, ‘Ah Q, ikutlah bersama kami,

ikutlah kami!’ Dan kemudian aku akan pergi bersama dengan mereka....”

“这时未庄的一伙鸟男女才好笑哩，跪下叫道，‘阿 Q 饶命!’” (135)

“Semua penduduk desa Weizhuang saat itu akan tampak sedih, ini baru sangat menggelikan, berlutut dan berteriak, ‘Ah Q, ampuni kami.’”

Dengan menjadi seorang revolusioner, Ah Q dapat bertindak sesuka hatinya, seperti yang ia inginkan selama ini. Berikut ini kutipannya:

“好,我要什么就是什么, 我喜欢谁就是谁。” (134)

“Baiklah..... Saya mau apa, itu yang saya mau, saya menyukai siapa, itulah yang saya sukai!”

Sejak berniat untuk menjadi kaum revolusioner, Ah Q mulai berteriak-teriak karena mabuk, meneriakkan kata-kata revolusi. Penduduk Weizhuang yang mendengar teriakan Ah Q menjadi khawatir dan gelisah. Salah satu orang yang tiba-tiba berubah bersikap baik pada Ah Q adalah penjaga kuil tempat Ah Q tinggal. Penjaga kuil itu menawari Ah Q kue dan teh, bahkan memberikan Ah Q empat buah lilin dan sebuah kandil.

Setelah itu Ah Q menggeling rambutnya ke atas sebagai simbol telah menjadi kaum revolusioner. Ah Q berharap dengan melakukan hal itu penduduk Weizhuang bisa menaruh hormat bahkan takut padanya. Namun, ternyata Ah Q belum merasa puas, ia berniat bukan hanya menggelingkan rambut ke atas, tapi bergabung dengan revolusioner yang nyata. Karena Ah Q berpikir, kalau ia benar-benar sudah bergabung dengan kaum revolusioner maka penduduk Weizhuang akan takut padanya. Selama ini Ah Q hanya mengenal dua orang revolusioner, yaitu satu yang Ah Q lihat waktu dihukum mati dan yang satu lagi adalah Setan Asing Palsu. Maka, Ah Q pun berniat bergabung dengannya.

Meskipun Ah Q telah ditolak oleh mereka, tapi malang tetap tidak bisa ditolak Ah Q. Setelah peristiwa perampokan di rumah Tuan Zhao yang dilakukan oleh kaum revolusioner, Ah Q ditangkap. Ia dituduh terlibat dalam peristiwa perampokan itu. Di akhir cerita ini, Ah Q bukannya mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu kehormatan, justru kematianlah yang ia peroleh. Ah Q diarak

keliling dan dihukum mati dihadapan orang banyak. Tidak ada apapun yang Ah Q peroleh setelah ia memutuskan ingin terlibat dengan revolusioner. Bukan hanya penolakan atas keinginan Ah Q oleh kaum revolusioner, Ah Q bahkan harus mati atas perbuatan yang tidak pernah ia lakukan.

Peristiwa revolusi yang ditampilkan dalam paragraf di atas dapat pula disimak lebih lanjut melalui analisa makna simbol nama Ah Q di bawah ini:

3.2 Makna Simbol Nama Ah Q

Setelah mengkaji tokoh Ah Q, maka penulis akan menganalisa makna dari simbol nama tokoh Ah Q yang dikaitkan dalam cerpen ini. Simbol adalah objek dan aksi-aksi dalam cerita yang tampak nyata, namun memiliki makna lain. Banyak pengarang menggunakan simbol-simbol agar para pembaca dapat merasakan tokoh, karakter, tempat, situasi, dan peristiwa dalam cerita kaya akan makna, bukan hanya makna yang muncul di permukaannya saja.³⁵

Dalam bab pertama cerpen *Cerita Nyata Ah Q*, tokoh aku menyatakan bahwa ia tidak dapat menyebutkan dengan jelas nama Ah Q (阿 Q), khususnya abjad Q. Q berasal dari kata apa. Berikut ini kutipannya:

我又不知道阿 Q 的名字是怎么写的。他活着的时候，人都叫他阿 Quei，死了以后，便没有一个人再叫阿 Quei 了，....

(109)

Saya tidak tahu bagaimana nama personal Ah Q harus ditulis. Semasa hidupnya, orang-orang memanggilnya Ah Quei, tetapi setelah kematiannya tak ada lagi seorangpun yang memanggilnya Ah Quei....

“Ah” (阿) merupakan nama depan dan “Q” merupakan kependekan dari *Gui* dalam ejaan *Hanyu Pinyin*, bisa juga dibaca “Quei” berdasarkan romanisasi. Bagaimanapun juga pasti banyak karakter Cina yang dibaca “Gui” atau “Quei”, tetapi karena tokoh aku tidak tahu karakter mana yang akan digunakan dalam cerpen ini, sehingga ia menyingkatnya menjadi “Q”. Berikut ini kutipannya:

我曾仔细想：阿 Quei，阿桂还是阿贵呢？(109)

³⁵ Sylvan Barnet, *et.al.*, *Op. Cit.*, hal. 70

Aku memikirkannya dengan cermat: Ah Quei, apakah “Quei” yang berarti Akasia atau “Quei” yang berarti bangsawan?

....., 只好用了“洋字”，照英国流行的拼法写他为阿 Quei，略作阿 Q。(110)

....., sebaiknya menggunakan abjad Barat, menulis namanya menurut ejaan populer Inggris menjadi Ah Quei yang disingkat menjadi Ah Q.

Kalau dilihat ke dalam cerita ini, hampir semua pria di Weizhuang memiliki gaya rambut panjang dan dikuncir. Simbol abjad Q ini dapat dikaitkan dengan ‘*queue* atau *pigtail*’ yaitu gaya rambut orang Manchu yang digunakan laki-laki Cina pada masa Dinasti Qing (清朝), kemudian setelah Republik terbentuk, mereka memotong rambut sebagai simbol protes pada pemerintahan Qing.

Queue merupakan gaya rambut Bangsa Manchu yaitu rambut di bagian pelipis sampai ke atas kepala dicukur, sisanya rambut bagian belakang dibiarkan tumbuh panjang dan diikat seperti ekor kuda. Jika rambut ekor kuda atau *queue* dipotong maka akan dihukum mati sebagai lambang pengkhianatan.

Dalam cerpen ini, diperlihatkan salah satu tokoh yang sudah memotong rambut kuncirnya. Tokoh ini ialah Setan Asing Palsu (假洋鬼子). Begitu ia kembali ke Weizhuang setelah belajar ke tempat lain, ada perubahan besar dalam dirinya. Diantaranya adalah rambut tanpa kuncir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Setan Asing Palsu telah melakukan pengkhianatan pada pemerintah. Berikut ini kutipannya:

这也是阿 Q 最厌恶的一个人，就是钱太爷的大儿子。他先前跑上城里去进洋学堂，不知怎么又跑到东洋去了，半年之后他回到家里来，腿也直了，辫子也不见了，他的母亲大哭了几十场，他的老婆跳了三回井。(117)

Kali ini orang yang paling dibenci Ah Q adalah putra tertua Tuan Qian. Ia sebelumnya belajar ke sekolah asing di kota, tidak tahu mengapa ia kemudian pergi ke Jepang. Setengah tahun kemudian ia pulang, jalannya tegak, kuncirnya sudah tidak ada,

ibunya menangis berkali-kali, istrinya sudah tiga kali melompat ke sumur.

Peristiwa itu tentu saja membuat kaget seluruh penduduk Weizhuang, termasuk Ah Q. Bagi Ah Q, seseorang yang telah memotong kuncirnya, bukan hanya mengkhianati pemerintah, tetapi juga tidak bisa dikatakan sebagai manusia berakhlak (tidak menghargai karunia tubuh yang telah diberikan orang tua). Secara kebiasaan, pria dewasa Cina tidak memotong rambut mereka, karena berdasarkan *Classic of Filial Piety*, Konfusius berkata:

“身体发肤，受之父母，不敢毁伤，孝至始也。”

“Kita dianugrahi tubuh, kulit, dan rambut dari orangtua kita; Kita tidak boleh merusaknya. Pemikiran ini merupakan kewajiban anak.”

Akibat ideologi ini pria dan wanita mengikat rambut mereka. Khusus pria Manchu, bukan hanya diikat, tapi mencukur dahi mereka dan membiarkan rambut panjang ikat mereka, yang kemudian disebut *queue*. Berikut ini kutipan perkataan Ibu Setan Asing Palsu tentang perubahan diri anaknya:

他的母亲到处说，“这辫子是被坏人灌醉了酒剪去了。本来可以做大官，现在只好等留长再说了。” (117)

Ibunya berkata kepada semua orang: “Kuncirnya dipotong oleh beberapa penjahat ketika dia sedang mabuk. Sebenarnya dia bisa menjadi pejabat, tetapi sekarang terpaksa menunggu sampai kuncirnya tumbuh kembali baru membicarakannya lagi.”

Mendengar perkataan Ibu Setan Asing Palsu itu, Ah Q justru tidak percaya, kemudian sejak saat itulah Ah Q menyebutnya ‘Setan Asing Palsu’ (假洋鬼子) dan ‘Orang yang berhubungan dengan Asing’ (*lītōngwàiguó* 里通外国的人), Ah Q juga mulai memaki-makinya. Berikut ini kutipan:

阿 Q 尤其“深恶而痛绝之”的，是他的一条假辫子。辫子而至于假，就是没了做人的资格；他的老婆不跳第四回井，也不是好女人。(117)

Yang paling dibenci Ah Q adalah kuncir palsunya. Memakai kuncir palsu berarti bukanlah manusia yang berakhlak; istrinya

tidak melompat ke sumur untuk ke empat kalinya berarti juga bukan wanita yang baik.

Aksara Q selain mengindikasikan *queue*, juga mengindikasikan nama Dinasti Qing yang tentu saja *queue* ini terkait langsung dengan Qing. Slogan Dinasti Qing mengenai *queue* adalah “Mempertahankan rambut maka akan kehilangan kepala, atau mempertahankan kepala maka akan kehilangan rambut” (留发不留头，留头不留发). Jika ada yang menentang maka akan dihukum mati. Tujuan peraturan *queue* adalah untuk menunjukkan kesetiaan terhadap Qing, sebaliknya, jika menentang maka menandakan pemberontakan.³⁶

Menurut saudara laki-laki Lu Xun, Zhou Zuoren, Lu Xun menggunakan abjad latin ‘Q’ di tengah-tengah judul cerpen yang menggunakan karakter Cina 《阿 Q 正传》 untuk menunjukkan huruf depan dari Dinasti Qing dan *queue* (rambut kuncir laki-laki bangsa Manchu) yang menjuntai ke bawah di belakang kepalanya. Ini mengindikasikan ekor yang ada pada abjad latin ‘Q’ adalah rambut kuncir atau *pigtail*.³⁷ Ringkasnya, abjad latin ‘Q’ bila dipotong menjadi dua bagian akan menjadi lingkaran (O) dan ekor kecil (~). Lingkaran itu sebagai kepala manusia dan ekor kecil itu sebagai rambut yang dikuncir.

Berikut ini kutipan yang memperlihatkan bahwa latar cerpen ini adalah pada masa pemerintahan Qing:

他们想而又想，才想出静修庵里有一块“皇帝万岁万万岁”的龙牌，是应该赶紧革掉的，…… (137)

Mereka berpikir terus berpikir, baru teringat ada papan lambang kekaisaran yang bertuliskan “Panjang Umur Kaisar” di Biara Jingxiu yang harus segera dihancurkan,....

因为老尼姑来阻挡，说了三句话，他们便将伊当作满政府，在头上很给了不少的棍子和栗凿。(137)

Karena biksu wanita tua itu menghalangi mereka dan setelah berkata beberapa kalimat, kemudian mereka menganggapnya sebagai pemerintah, kemudian mereka memukul kepalanya berkali-kali dengan tongkat dan tangan mereka.

³⁶ http://en.wikipedia.org/wiki/Queue_hairstyle

³⁷ <http://eldred.ne.mediaone.net/hsun/hsun.htm>

Bab ketujuh cerpen ini, mengisahkan tentang perubahan dalam diri Ah Q setelah muncul revolusi. Pada suatu hari muncul sebuah rumor bahwa kaum revolusioner telah memasuki kota. Ah Q selalu berpikir bahwa kaum revolusioner adalah pemberontak dan pemberontakan akan menyulitkan dirinya. Itulah mengapa Ah Q selalu membenci mereka dan tidak ingin ikut serta dalam revolusi. Namun sekarang, Ah Q beranggapan bahwa kaum revolusioner bisa begitu membuat takut kandidat propinsi sukses yang termasyhur di daerah seluas tiga puluh mil ini. Akibatnya, Ah Q merasa agak “terpikat” dan teror atas semua penduduk desa justru membuatnya bertambah senang. Ah Q berpikir, “revolusi bukan hal yang buruk. Habisi mereka sebanyak-banyaknya.... Kutuk mereka!... Aku sendiri akan membelot ke kaum revolusioner itu.” Ah Q merasa bahwa pemberontakan adalah sesuatu yang menghebohkan dan menggembirakan. Menurutnya, ia telah siap menjadi salah satu dari kaum revolusioner yang menggunakan helm dan baju besi putih, membawa pedang, tongkat besi, bom, bedil, pisau dua sisi dengan ujung tajam dan tombak dengan pengait. Ah Q membayangkan bahwa setelah revolusi, batangan perak, uang koin asing, jaket belacu luar negeri keluarga Zhao, ranjang Ningpo dari istri kandidat daerah sukses, juga meja-meja dan kursi-kursi keluarga Qian, semuanya akan dipindahkan ke tempat kediamannya, Kuil Dewa Bumi. Sementara orang pertama yang menurutnya harus mati adalah D Muda (小 D) dan Tuan Zhao (赵太爷), kemudian kandidat daerah yang sukses dan Setan Asing Palsu (假洋鬼子). Dalam hal ini, pemahaman Ah Q tentang revolusi sangat naif. Keinginan Ah Q dipenuhi dengan perasaan balas dendam seorang buruh tani dan keinginan untuk penyebaran merata barang milik, dan menurutnya melalui revolusi dapat mengubah status sosialnya. Ah Q dengan sungguh-sungguh menempatkan harapan-harapannya ke dalam revolusi.

Berikut salah satu kutipan cerpen yang menunjukkan revolusi telah masuk ke Weizhuang dan tindakan Ah Q untuk menjadi revolusioner:

但未庄也不能说是无改革。几天之后，将辫子盘在顶上的逐渐增加起来了，早经说过，最先自然是茂才公，其次便是赵司晨和赵白眼，后来是阿 Q。倘在夏天，大家将辫子盘在头顶上或者打一个结，本不算什么稀奇事，但现在在暮

秋，所以这“秋行夏令”的情形，在盘辫家不能不说是万分的英断，而在未庄也不能说无关于改革了。(138)

Tetapi tidak bisa dikatakan tidak ada revolusi di Weizhuang. Setelah beberapa hari, jumlah orang yang menggeling kuncir ke atas berangsur-angsur bertambah, sebelumnya telah disebutkan, yang pertama adalah kandidat daerah yang sukses, berikutnya adalah Zhao Sichen dan Zhao Baiyan, dan setelah itu Ah Q. Jika saat ini adalah musim panas, orang-orang menggeling kuncir ke atas atau membuat simpul tentu saja bukanlah hal yang aneh. Namun, saat ini adalah akhir musim gugur, sehingga mempraktikkan kegiatan musim panas di musim gugur yaitu menggeling kuncir tidak bisa disebut sebagai suatu keputusan yang sangat heroik, dan selama hal itu menyangkut Weizhuang, keputusan itu tidak bisa dikatakan tidak ada kaitannya dengan reformasi.

Setelah Ah Q menggeling rambutnya ke atas, dapat dikatakan ia telah menjadi revolusioner sebagai bentuk perlawanan pada pemerintahan Qing. Namun, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa bagi siapa saja yang tidak menggunakan gaya rambut *queue*, maka akan dihukum mati. Hal inilah yang terjadi pada diri Ah Q. Di akhir cerita Ah Q dituduh sebagai revolusioner yang telah merampok rumah Tuan Zhao kemudian dihukum mati. Padahal Ah Q bukan hanya tidak merampok rumah Tuan Zhao, tetapi juga tidak bergabung dengan anggota revolusioner apapun.

Sebenarnya alasan Ah Q menjadi revolusioner bukan karena ingin menentang pemerintahan Qing, tetapi karena ingin mendapatkan rasa hormat dari orang-orang yang selalu menghina dan merendharkannya. Untuk memahami watak tokoh dari tingkah laku, baik yang disadari atau tidak disadari, harus memahami motivasi tokoh untuk berperilaku demikian (mengetahui apa yang menyebabkan ia melakukan suatu tindakan). Caranya adalah dengan menelusuri sebab-musabab si tokoh melakukan sesuatu.³⁸

³⁸ Albertine Menderop, *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*, (Jakarta, 2005), hal. 45

Demikian halnya dengan Ah Q, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, fisik Ah Q yang cacat, tidak jelas asal usulnya, tidak ada yang dibanggakan (tidak mempunyai pekerjaan dan tempat tinggal, tidak berpendidikan, bahkan tidak mempunyai keluarga) menjadikan beberapa alasan yang membuat Ah Q selalu mendapat penghinaan, kemudian membuat Ah Q benci dan dendam pada orang-orang yang telah menghinaanya.

Ah Q mempunyai cacat fisik berupa kurap yang menyelimuti hampir di seluruh tubuhnya. Dalam bahasa Mandarin, kurap dapat ditulis dengan *lài chuāngbā* 癩疮疤 dan menurut kamus Bahasa Mandarin Modern 《*xiàndài hànyǔ cídiǎn* 现代汉语词典》, arti dari masing-masing karakter *lài* 癩 *chuāng* 疮 *bā* 疤, adalah sebagai berikut:

lài 癩 mengandung arti kurap; *chuāng bā* 疮疤 mengandung arti bekas luka atau parut dan analogi dari bagian yang terluka, kesedihan, kekurangan atau kelemahan, dan sesuatu yang terselubung atau tersembunyi. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam diri Ah Q ada sesuatu yang tak terungkap atau terselubung, seperti siapa marganya, siapa keluarganya, bagaimana latar belakangnya. Ah Q juga memiliki kekurangan dan kelemahan, salah satu yang terlihat adalah kurap yang ada di tubuhnya itu, sedangkan kelemahan lainnya adalah ia tidak mempunyai pekerjaan tetap, karena bagaimanapun juga Ah Q adalah seorang pria dewasa yang sudah seharusnya memiliki pekerjaan tetap dan kelemahan karakter-karakter Ah Q lainnya yang sudah disebutkan dalam analisa penokohan tokoh Ah Q di atas. Oleh karena kekurangan-kekurangannya tersebut, ia selalu mendapat penghinaan, sehingga ketika ia mendengar revolusi telah masuk desa dan membuat penduduk Weizhuang takut, membuatnya berpikir dengan ikut revolusi adalah satu-satunya jalan keluar dari penghinaan yang diperolehnya selama ini. Sebelumnya Ah Q pernah sedikit mendapat perhatian dari penduduk Weizhuang, yaitu ketika ia kembali dari kota. Begitu kembali, ada perubahan dalam diri Ah Q yang membuat penduduk Weizhuang sedikit menaruh hormat padanya. Berikut ini kutipannya:

穿的是新夹袄，看去腰间还挂着一个大搭连，沉甸甸 duit
的将裤带坠成了很弯很弯的弧线。(128)

Yang ia pakai adalah sebuah jaket baru, dan di pinggangnya tampak tergantung sebuah kantung uang yang besar sekali hingga ikat pinggangnya membentuk garis lengkung.

Deskripsi di atas dapat juga didukung dalam kutipan berikut ini:

现在虽然明知道是阿 Q，但因为和破夹袄的阿 Q 有些两样了，... 所以堂倌，掌柜，酒客，路人，便自然显出一种凝而且敬的形态来。(128)

Walaupun sekarang tahu benar itu adalah Ah Q, tapi karena berbeda dengan Ah Q yang berbaju kasar,....Maka pelayan kedai, pemilik kedai, pelanggan, dan orang-orang yang lewat menampakkan semacam kecurigaan dan rasa hormat.

Namun, semuanya itu tidak berlangsung lama. Setelah itu, orang-orang kembali memandang rendah dirinya. Maka, begitu ada revolusi, Ah Q berniat bergabung. Keinginannya mendapat perhatian oleh orang-orang melalui revolusi semakin terpacu ketika Ah Q bertemu dengan Zhao Sichen. Berikut ini kutipannya:

赵司晨脑后空荡荡的走来，看见的人大嚷说，“噫，革命党来了！”

阿 Q 听到了很羡慕。他虽然早知道秀才盘辫的大新闻，但总没有想到自己可以照样做，现在看见赵司晨也如此，才有了学样的意思，定下实行的决心。他用一支竹筷将辫子盘在头顶上，迟疑多时，这才放胆的走去。

他在街上走，人也看他，然而不说什么话，阿 Q 当初很不快，后来便很不平。(138)

Zhao Sichen datang dengan kepala belakang yang botak, orang yang melihatnya berteriak: “Seorang revolusioner telah datang!” Setelah Ah Q mendengar hal ini, ia sangat kagum. Meskipun Ah Q dari awal sudah tahu berita tentang kandidat daerah yang menggelum kuncirnya, tapi diri sendiri belum terpikir untuk melakukan hal yang sama. Sekarang melihat Zhao Sichen melakukan hal demikian, Ah Q baru memiliki pemikiran yang

sama, bertekad akan melakukannya. Ah Q menggunakan sebuah sumpit bambu untuk menggeling kuncirnya ke atas kepala, setelah bimbang beberapa saat, Ah Q baru berani pergi ke luar. Ia pergi ke jalan dan orang-orang melihatnya, tapi mereka tidak mengatakan apapun. Ah Q awalnya tidak senang, kemudian merasa sangat tidak adil.

Lama kelamaan, kehormatan yang diharapkan Ah Q tetap tidak didapatkannya. Kemudian ia baru menyadari untuk menjadi revolusioner bukan hanya menggeling rambut tapi juga harus bergabung dengan anggota revolusioner dan terlibat dalam segala aktivitas mereka. Untuk itu ia memutuskan menemui Setan Asing Palsu (seorang revolusioner), seorang yang paling dibenci Ah Q. Demi harapannya terwujud, Ah Q yang dahulu sering memaki Setan Asing Palsu, justru berniat mendekatinya dan memohon untuk bergabung dengannya. Berikut ini kutipannya:

要革命，单说投降，是不行的；盘在辫子，也不行的；第一着仍然要和革命党去结识。他在平所知道的革命只有两个，城里的一个早已“嚓”的杀掉了，现在只剩了一个假洋鬼子。他除却赶紧去和假洋鬼子商量之外，再没有别的道路了。(139)

Hanya bicara ingin ikut revolusi belum cukup; menggeling kuncir juga belum cukup. Yang terutama tetaplah harus berhubungan dengan partai revolusi. Revolusioner yang Ah Q kenal hanya dua orang, yaitu yang kepalanya sudah dipenggal di kota, dan sekarang tersisa Setan Asing Palsu. Tidak ada jalan lain lagi kecuali Ah Q harus segera membicarakannya dengan Setan Asing Palsu.

Namun setelah Ah Q menemuinya, ia mendapat penolakan. Akibatnya Ah Q menjadi sangat marah dan kesal. Berikut ini kutipannya:

他所有的抱负，志向，希望，前程，全被一笔勾销了。至于闲人们传扬开去，给小 D 王胡等辈笑话，倒是还在其次的事。他似乎从来没有经验过这样的无聊。他对于自己的

盘辫子，仿佛也觉得无意味，要.侮蔑; 为报仇起见，很想立刻放下辫子来，但也没有竟放。(140)

Semua cita-cita, ambisi, harapan, dan masa depan Ah Q telah dihapuskan. Para penganggur akan menyebarkan hal ini, D Muda, Wang si Jambang akan menertawakannya. Belum pernah ia mengalami kebodohan seperti ini. Mengenai kuncirnya yang ia gelung, seolah-olah juga tak ada gunanya. Sebagai pembalasan, dia ingin sekali segera menurunkan kuncirnya, tapi ia tidak melakukannya.

Kemudian setelah penolakan itu, Ah Q mulai melupakan angan-angannya untuk menjadi revolusioner. Namun, terjadilah sebuah peristiwa yang menjadi takdir akhir Ah Q, yaitu peristiwa perampokan di rumah Tuan Zhao. Setelah peristiwa perampokan itu, tiba-tiba Ah Q diseret ke kota pada tengah malam dan dimasukkan ke dalam jeruji besi. Ah Q terus-menerus dipaksa untuk mengakui perbuatannya merampok rumah Tuan Zhao. Ah Q yang tidak bersalah, akhirnya harus mengalami nasib tragis, harus mati ditembak, bahkan kematiannya ini dianggap orang-orang sebagai sesuatu yang pantas baginya. Orang-orang yang mengetahui Ah Q ditembak mati, tanpa tahu alasannya, menyimpulkan sendiri bahwa Ah Q mati karena ia adalah orang jahat. Bahkan, tidak cukup membentuk opini tersebut, hukuman ditembak yang diperoleh Ah Q tidak membuat mereka puas. Bagi mereka pemenggalan leher merupakan hukuman yang lebih pantas diberikan kepada Ah Q daripada hukuman tembak. Mereka benar-benar menganggap Ah Q sebagai penjahat yang berbahaya.